About Time

RINDU INI KU TAHAN
BIARKAN HATI YANG
MENEMUKAN

DEBY KANIA

DAFTAR ISI

ABOUT TIME

Masa Orientasi Siswa

“Sari Rasa Roti Bakar Jadi Rasa” tentu saja itu suara Mang Sapto tukang roti bakar yang setiap hari melewati komplek yang berniat berjualan bukan untuk pamer bahwa Mang Sapto banyak roti. Suara Mang Sapto ini menemaniku yang sedang mengikat sepatu Converse pemberian Papa satu minggu lalu. Karna Mang Sapto terus menerus mengumandangkan suara andalannya hatiku jadi tergelitik untuk membeli roti bakar Mang Sapto. “Mang...Mang satu ya biasa” yapp karna aku sering membeli roti bakarnya jadi Mang Sapto sudah pasti tau rasa apa yang aku suka. Yang pasti diantara kacang, coklat, strawberry dan keju bukan lagi tentang ‘rasa

yang tertinggal' atau 'rasa dicampakan saat sedang sayang-sayangnya'.

Keberangkatan ku kesekolah pagi itu ditemani dengan kabut yang masih tebal karna Papa harus pergi pagi ke kantor dan aku sedang malas naik angkutan umum jadi terpaksa pergi pagi pula. Sekolah masih sepi, sepertinya aku orang pertama yaang menginjakan kaki ke sekolah kebangganku ini. Langkahan kakiku melambat karna aku sangat kesal melihat gerbang pagi itu, mereka masih tertutup dan bergandengan, terebesit dipikiranku mungkin saat ini pohon dipinggir gerbang sedang mengejekku "gerbang saja bergandengan masa kamu tidak". Ingin sekali rasanya aku menebang pohon itu, tapi sudahlah denda penebangan liar sangat mahal belum lagi aku harus berurusan

dengan polisi dan tentunya berkaitan hukum, aku masih belia dan ingin melanjutkan pendidikan dengan aman dan tenang.

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah liburan semester genap, tetapi khusus untukku dan anggota OSIS lain. Anggota OSIS bertugas menjadi panitia MOS calon siswa kelas X. Maka dari itu kami masuk lebih awal yakni hari kamis, sedangkan teman-teman yang lain masuk mulai hari senin minggu depan. Beginilah nasib anggota OSIS tapi asal kalian tahu, ini menyenangkan karna dari anggota OSIS kita bisa lebih mengenal teman-teman dari kelas lain dan dari angkatan lain. Memang terkadang suka ada yang mengeluh bahwa jadi OSIS itu capek lah harus lebih meluangkan waktu lah apalah itulah dan yap

si Fallah sudah datang. Fallah adalah teman sekelasku yang juga menjabat sebagai Ketua OSIS. Dia ganteng, keren, pintar dan kharismatik. Banyak perempuan yang mengejar-ngejar si Fallah, tentu saja mereka berebut karna Power Charisma yang dimiliki Fallah dan pasti ada gengsi tersendiri diantara lingkungan pertemanan jika kita mempunyai pacar seorang Ketua OSIS, yahhh bangganyaaa.

"Kamu udah dateng, kenapa ketua OSIS malah keduluan ya" ucap Fallah padaku sembari membantuku membereskan keperluan peralatan untuk nanti MOS diruangan OSIS sekaligus basecamp kita para anggota. Aku dan Fallah lanjut membereskan dan menata semua peralatan yang dibutuhkan, dan teman-teman yang lain

berdatangan seiring dengan bangunnya matahari dari tidurnya.

Tibalah saatnya upacara pembukaan MOS dimulai, sambutan dari Kepsek sudah pasti dan dilanjut oleh Guru Pembimbing yakni Bu April. Bu April ini guru favorit anggota OSIS, mungkin karna kami sudah dekat dan sudah akrab jadi sering cerita dan sharing bahkan masalah percintaanpun kami suka sharing sama Bu April. Beliau lahir dibulan Maret, entah kenapa namanya April, ibu sendiripun tak mengerti maksud dan tujuannya katanya. Beliau guru yang baik dan gaul jadi ngerti masalah remaja, tapi Bu April juga tetap tegas jika ada murid yang melanggar peraturan sekolah apalagi jika yang melanggar adalah anggota OSIS karna

mereka dianggap sebagai contoh untuk anak-anak yang lain.

Dengan bergerombolnya adikk-adikk gemas didepan kita, ini biasanya jadi bahan cinlok para kakak kelas laki-laki dan mereka memilih-milih dedek mana yang akan mereka modusin. Anggota OSIS dibagi menjadi 10 team, sesuai dengan jumlah kelas yang akan ditempati dedek-dedek gemas kita ini. Aku ada di team 5 yang berarti aku memegang kelas X.5, ketua team ku kebetulan si Fallah.

“oke adik-adik kenalin aku Fallah Ketua OSIS sekaligus ketua team mentor dikelas ini”

Mereka serentak menjawab “iyaa kak”

Materi untuk MOS hari pertama hanya sebentar. Kita hanya membahas tentang sejarah sekolah ini dan berkeliling dilingkungan sekolah untuk mengenal area-area sekolah. Sehingga pada saat waktu menunjukan pukul 11.00 anak kelas X sudah bergegas pulang ke rumahnya masing-masing. Semantara itu aku dan anggota OSIS lain membereskan sekaligus mempersiapkan peralatan serta materi untuk besok.

"Ta, kamu pulang sama siapa?"kata Risya

Risya itu teman ku dianggota OSIS, meskipun kami berbeda kelas tapi kami lumayan dekat karna sering bertemu dikegiatan OSIS.

“pake Go-jek aja Sya, lagian yang selalu setia ke aku cuman Mang Go-jek Mang Yoyo aja suka ngeladenin perempuan lain” kataku sambil melirik Mang Yoyo penjual bakso favorit kami.

“neng Mang mah sebenrnya setia tapi gimana banyak aja cewek-cewek nyamperin Mang tuh, suka bingung kadang”

“ya iyaa kan buat beli bakso, hahaha” jawabku dan Risya.

Setelah menghabiskan bakso itu aku bergegas buka aplikasi untuk memesan Go-jek, karna cuaca saat itu sedang mendung jadi aku takut keburu hujan, nanti aku kehujanan terus kedinginan mau meluk Mang go-jek takut baper kan. Saat aku sedang mengetik

lokasi tujuan, tiba-tiba dari belakang ada yang memanggil “Kak Tata, Kak” serentak aku langsung menoleh ke belakang. Ternyata Lio, dia adikku. Dan iyaa saking padatnya jadwal aku lupa kan Lio mulai hari ini kelas satu SMA dan kami satu sekolah.

“Kakak tuh gimana sih, aku nunggu kakak daritadi terus kalo aku gak manggil, kakak pasti ninggalin aku”

“lagian, suruh siapa ga Whatsapp, akukan lupa kamu sekolah disini”

“hpku kan mati, aku lupa charges tadi malem”

“suruh siapa lupa charges”

“suruh siapa lupa aku sekolah disini, gimana sih”

“yaudah tuh makan bakso dulu, lu rese kalo lagi laper”

Penutupan perdebatan yang paling ampuh adalah menyuruh Lio makan.

Itulah aku dan Lio, kita sering berdebat hal-hal yang spele. Dirumahpun Papa dan Mama mungkin telinganya sudah terbiasa dengan pertengkaran aku dan Lio. Kita akurnya hanya bulan ramadhan dan idul fitri saja.

Saat ini Lio sedang menjalani Masa Orientasi disekolahku. Jika dipikir-pikir ada benarnya Lio, aku ini kakak macam apa yang lupa bahwa dia satu sekolahan dengan adiknya,

tapi memang aku benar-benar lupa. Aku rasa adikku yang menggemaskan dan menyebalkan ini masih SMP hehe.

Hujan, Mantan dan Rambutan

Hari-hari kulewati hanya sendiri tanpa tambatan hati

Lagu milik Ello – Masih Ada aku putar bersamaan dengan kesendirianku dikamar berwarna warni yang baru aku cat beberapa hari yang lalu. Satu bulan yang lalu aku baru merayakan ulang tahunku yang ke 17, dan tepat dua minggu sebelum ulang tahun aku putus dengan pacarku Resan.

Memang saat itu hubungan kami sedang tidak baik, kami selalu bertengkar dan mulai membosankan. Mungkin karna aku dan Resan jarang bertemu dan lebih sering komunikasi lewat telephone. Sebenarnya aku tipe wanita yang tidak terlalu autis dengan

HP, jadi jika memegang HP lama-lama rasanya bosan. Awal mula pertengkaran kami adalah pada saat aku dan Resan sedang makan disalah satu kedai langganan kita, dan entah kenapa aku ingin sekali membuka HP Resan. Saat dia sedang ke kamar mandi aku cepat-cepat buka Hpnya dan dwaarrrr aku melongo seketika dan feeling aku bener buat buka Hpnya

"Dinda"

"iya San, kenapa?"

"gapapa, mau chat aja hehe"

Daaan seterusnya isi chat dia dengan Dinda. Nampol banget ga sih dihati, tau kan gimana rasanya kalo sakit hati campur kaget sama

pengen marah tapi bingung. Karna saat itu aku sedang ditempat ramai, aku jadi males bahas ini karna aku takut gak bisa ngendaliin emosi aku karna pada dasarnya aku ini pemarah.

Mood ku sudah jangan ditanya lagi, aku langsung minta pulang dan Resan terus menanyakan kenapa karna sebelumnya kita bercanda bareng dan tiba-tiba aku marah-marah. Dimotorpun aku tidak bicara sama sekali, karna aku ingin sekali segera sampai ke rumah dan membahas masalah ini. Aku meminta Resan memajukan motornya dengan cepat.

“kamu lupa endchat ya ?”

“maksudnya ?”

“udah lah ya San, lain kali kalo chatan tuh udahnya end chat jadi gak ketauan sama aku” lalu aku pergi meninggalkan Resan.

Mugnkin saat itu wajah Resan sedang kebingungan, karna aku hanya pergi tanpa menjelaskan maksud dari omonganku.

Keesokan harinya saat aku pulang sekolah Resan sudah ada didepan gerbang, amarahku masih bergejolak saat itu. Aku sedang berjalan dengan temanku Fira, karna hari ini aku akan langsung ke rumah Fira untuk mengerjakan tugas kelompok. Kebetulan Fira itu tetangga Resan, dan mereka cukup kenal baik.

“ehh San, lagi nungguin Agrista ya, yuk ke rumah aku ikut” ucap Fira yang memang

tidak tahu bahwa aku dan Resan sedang bertengkar, kedipan mataku ke Fira seolah mengisyaratkan agar Fira tidak mengajak Resan tapi sayangnya Fira tidak mengerti.

"kamu bawa motor kan Fir? Aku ngikutin dari belakang" jawab Resan

Ahh ingin sekali aku batalkan acara kerja kelompok kita, tapi tugasnya sudah harus dikumpulkan besok. Aku malas harus bertemu Resan tapi mungkin ini kesempatan aku untuk mendengarkan penjelasan Resan.

"Tata mau ikut siapa ? aku atau Resan"

"Fira aja deh, kasian Fira gak ada temennya" padahal tentu saja itu alasanku agar tidak semotor dengan Resan.

Sesampainya dirumah Fira, kita berdua mengerjakan tugas kita dengan semangat dan tumben tanpa bercanda, mungkin karna mood ku sedang tidak bagus. Sebetulnya kita berkelompok bertiga dengan Azil, tapi Azil sedang sakit sudah tiga hari dia tidak masuk sekolah. Dan akhirnya tugas kita sudah selesai dalam dua jam.

"Ta ini Ibu aku nelpon, katanya disuruh anterin Laptopnya yang ketinggalan, kamu gak apa-apa ya aku tinggal sebentar? Ada Resan kok"

"yahh, yaudah jangan lama-lama ya Fir' jawabku dengan menghela nafas panjang menandakan aku malas harus ditinggal berdua sama Resan.

“gara-gara Dinda ya” ucap Resan tanda diawalnya perbincangan kita.

Aku diam tak menjawab ucapan Resan

“maaf ya, cuman iseng kok”

Aku masih diam.

“ciie ngambeknya gitu, gak akan kasih rambutan nih minggu depan”

Karna didepan rumah Resan itu ada pohon rambutan dan jika buahnya sedang banyak aku pasti minta jatah ke Resan, karna itu buah favoritku. Dan buah rambutan depan rumah Resan itu enak sekali, Mama pun sering malak rambutan sebelum Resan bawa aku main “gak ada rambutan, gak boleh keluar”

isi whatsapp Mama ke Resan kalo aku sudah bilang mau main sama Resan. Tentu saja itu sambil bercanda, Mama aslinya baik kok cuman gara-gara rambutan aja jadi gitu hehe.

“jelasin Dinda siapa” kataku tanpa menoleh ke Resan.

“temen, aku gak ada niat apa-apa kok waktu chat dia”

“lah terus kan dulu juga kamu chat aku gak ada niat apa-apa, masa iya niat mau ngasih rambutan. Kan enggak”

“hahaha, kalo lagi marah serius tuh jangan sambil becanda jadi akunya ga fokus”

“apaan sih San, aku serius”

“kamu kenapa sih, cuman chat gitu aja kamu sampe segininya. Lebay tau gak! Emang aku tuh siapa? Suami kamu? Cuman pacar Ta, ya masa iya aku chat aja gak boleh” nada Resan berbicara sangat tinggi, emosiku semakin tak terbendung. Tapi bukannya aku balik marah seperti biasa, aku malah menangis, karna Resan tidak tahu alasan aku sakit hati bukan hanya karna chat itu melainkan ada ganjalan dalam hati tentang Papa.

Beberapa minggu lalu aku memergoki Papa sedang berjalan dengan wanita lain disebuah mall, aku kaget karna aku pikir keluargaku baik-baik saja. Esoknya aku tanya ke Papa

“Pa, kemarin ada meeting ya di Mall ?”

raut muka Papa langsung kaget dan prilaku Papa jadi salah tingkah.

“tau darimana Papa ada meeting?”

“dari Mama tadi, kenapa gitu?”

“ohhh” ada ketenangan di raut muka Papa, mungkin dia berfikir bahwa aku tidak tahu.

“sama siapa Pa?”

“sama temen kantor banyakan Ta, eh Ta ambilin Papa cemilan gih kayanya enak sambil ngemil”

Perkataan Papa mengalihkan perbincangan kita, ada kecemasan diraut muka Papa.

Seminggu setelah itu pagi hari suasana rumah sepi, padahal ini hari libur. Aku tidak melihat Papa dari tadi malam, Lio sedang menginap dirumah temannya yang satu komplek. Berarti dirumah hanya ada aku dan Mama.

Aku keluar kamar dengan harapan akan menyantap sarapan buatan Mama, tapi ku lihat dimeja tidak ada makanan, biasanya setelah sholat subuh Mama pasti ke dapur nyiapin sarapan meski hanya ada dua orang dirumah. Aku bergegas mengetuk pintu kamar Mama, aku takut Mama sedang sakit. Begitu aku masuk, Mama sedang duduk diatas sejadahnya sambil menangis tersedu-sedu. Aku kaget dan langsung memeluk Mama.

“Mama kenapa?” tanyaku sambil tak ku lepaskan pelukan eratku.

“Papa Ta”

“iya Papa kenapa?”

“Papa selingkuh Ta, sekarang Papa gak pulang karna Papa sedang bersama selingkuhannya”

Air mulai berdatangan ke mataku, aku mengetahui ini dari dulu dan sengaja tidak aku beritahu Mama karna aku takut Mama akan seperti ini, tapi Allah tetap memberi jalan ke Mama untuk tahu ini semua. Aku menangis berdua dengan Mama, tapi tanpa disadari itu agak sedikit menenangkan.

“jangan bilang-bilang Lio ya, kasian” ucap Mama sambil melepas pelukan dan membuka mukena yang masih ia kenakan.

Sejak saat itu hubungan keluarga kami sudah tidak seharmonis dulu, aku sering mendengar Mama dan Papa bertengkar. Aku sering memeluk Mama dalam tangisnya. Papa jarang pulang kerumah dan berdalih ada urusan diluar kota.

Dari pengalaman ini aku belajar dan aku tidak mau mempunyai pacar yang seperti Papa, aku benci sosok Papa. Aku sakit hati dengan lelaki yang aku banggakan, setidaknya pacarku jangan menambah kesakithatian tentang perempuan lain. Mungkin bisa dikatakan aku trauma, belum

lagi aku harus sudah pasti menenangkan Mama.

Ini alasan terbesarku marah dengan Resan, aku tidak ingin ada sosok-sosok Papa yang lain dikehidupanku. Tapi Resan malah berkata aku Lebay nanggepin semuanya. Ingin sekali aku menjelaskan kepada Resan tentang alasanku, tapi aku tidak mau ada orang yang tahu tentang aib keluargkau.

Resan terus berbicara nada tinggi dengan menekankan bahwa aku terlalu berlebihan menanggapinya, aku hanya teridam dipikiranku hanya aku ingin Papa aku mau Papa, tanpa sedikitpun berfikir tentang omongan Resan. Melihat perlakuanku yang mungkin acuh dengan perkataan Resan mungkin dia semakin emosi.

Plaaakkkkk

Aku terkejut dalam diamku, air mataku semakin deras tanganku refleks memegang pipi yang kesakitan. Aku langsung menatap Resan yang sedang terkejut. Resan menamparku dengan keras, hanya karna aku tak mendengakan saat dia bicara, hatiku sakit Resan yang aku kenal sekarang memukulku hanya karna masalah yang ia timbulkan sendiri.

“kita udahan!” kataku sambil pergi membawa tas berwarna biru favoritku.

Kebetulan Fira ada diluar dia baru saja pulang dari sekolah tempat Ibunya mengajar.

“Fir anterin aku ke rumah ya, cepet”

“kenapa Ta, kamu nangis”

Aku langsung naik ke motor Fira tanpa bicara apa-apa, aku masih terkejut dengan perlakuan Resan.

Sesampainya dirumah aku hanya mengurung diri dikamar sambil menangis, hatiku masih sakit mengingat hal tadi. Tak habis fikir Resan melakukan itu padaku, Papa saja belum pernah, Papa jaga aku dari kecil agar tidak kesakitan, ini malah ada yang menyakitiku lahir dan batin.

San kamu kenapa gitu, padahal Mama udah sayang banget sama kamu, Papa udah percaya ke kamu, Lio udah nganggap kamu kaya kakak dia sendiri

Ucapku dalam hati sambil teringat kejadian tadi. Aku memutuskan untuk tidak cerita ke keluargaku, aku takut nanti ada kekhawatiran terutama dari Mama. Aku akan cerita kepada Dian saja, teman sebangku sekaligus sahabat terbaik aku.

Meningat kenangan bersama Resan hatiku jadi sakit lagi, mengingat kebersamaan kita yang waktu itu cukup bahagia. Teringat saat kita berdua sering manjat pohon rambutan punya Resan, kemana-mana aku dainter Resan meskipun hubungan pertemananku agak kurang baik karena Resan sering melarangku berkumpul dengan sahabat laki-lakiku. Tapi aku berfikir jika diteruskan mungkin Resan bisa menyakitiku lebih dari itu.

Tinggalkan semua tentang Resan, masih ada kehidupan baru cerita baru yang menungguku memasuki ceritanya. Aku bisa move on dengan cepat, lelaki seperti apa dulu yang harus aku sedihkan. Jika dia benar menyayangiku dia tidak akan pernah menyakitiku. Dia akan menjagaku, sehebat apapun emosi menggunung dikepalanya. Bukan laki-laki seperti itu yang aku harapkan. Harusnya tak pantas aku mengingat dia karena dia tak pantas dikenang. Aku yakin akan ada seseorang yang bisa menggantikan posisinya dihatiku meskipun untuk mendapatkan hatiku pasti sulit karena aku berniat jika aku akan memulai dengan lelaki baru jika hatiku yang ingin bukan egoku.

Ada Salam

Pagi itu matahri bersinar dengan terang, seolah menyambutku dengan antusias. Mungkin dia tau jika aku sedang bahagia hari ini. Aku menyadari betapa banyak teman disekelilingku setelah aku kehilangan pacar yang mengekangku. Mengawali pagi pun dengan semangat tanpa harus sibuk memainkan Hp terlebih dahulu.

Tidak terasa masa MOS sudah selesai, setiap siswa diwajibkan memberikan surat kepada setiap mentor favorit mereka. Tentu saja ini jadi ajang seru-seruan untuk para kakak kelas. Yang paling banyak mendapat surat adalah Fallah. Gak dapet surat gimana,

cewek-cewek pada melengo liat dia. Tapi ada yang aneh, ada laki-laki yang memberi surat romantis sama Fallah

Dear Kak Fallah gantengnya aku,

Rintiknya hujan tidak akan menyirnakan auramu

Gelapnya malam tidak akan menyirnakan cahayamu

You're my flashlight

Terimakasih sudah menjadi mentor terkeren dan terkece, kutunggu jomblomu

Anton, X.5

Begitulah sepenggal surat yang diterima Fallah dari si Anton, semua anggota terbahak-bahak melihat isi surat yang aneh-aneh, ada yang ditutupi dengan kata-kata kak follow aku ya @debykn dan lain-lain.

Diantara semua surat yang aku terima, aku menyembunyikan satu surat yang akan aku baca dirumah. Itu bukan surat, tapi novel. Aku hanya takut saja teman-temanku malah nanti akan meminjam novel yang aku dapat dari adik kelas itu. Aku fikir mungkin itu dari salah satu adik kelas wanita, yang selalu ngobrol sama denganku. Ah dia baik sekali memberiku novel.

Setibanya aku dirumah, aku buru-buru membuka novel "Garis Waktu" karya Firsa

Besari, dan pluk ada kertas jatuh dihalaman depan novel.

Hai ? Hei ? Hello ? ah aku bingung cara nyapa kakak gimana

Agrista jangan sedih-sedih ya, tungguin aku yang bakal bahagiain kamu.

Pasti penasaran siapa yang ngasih novel

Beres upacaran nanti senin aku tunggu dipohon nangka dekat kelas X.5, aku pakai baju putih abu ya pake dasi juga.

Cari aja oke

Apaan sih nih anak geje dalam hatiku, dasar anak kecil. Aku tidak terlalu menghiraukan

isi surat dan novelnya, karna kebetulan aku sudah punya novel Garis Waktu.

Kulihat Lio sedang memijat betisnya yang sudah seperti kaki gajah. Aku tanya ke Lio bagaimana kesan dan pesan dia selama MOS dan siapa yang dia kirimi surat, tapi anak itu sedang ribet-ribetnya. Sepertinya aku salah momen dan bau-bau ribut sudah tercium. Saat aku nanya ke Lio, dengan muka cemberut dan nada cerewetnya

“apaan sih kak banyak tanya, rahasia akulah mau ngasih surat ke siapa juga apa urusannya Kakak. Gak ada kesan pesan yang ada aku kesel tiap pulang gak pernah bareng Kakak. Percuma satu sekolah juga”

Padahal tinggal jawab aja ya “ada deh” atau “rahasia” gausah ribet-ribet panjang-panjang ngomong. Terus ya kalo gak bareng kan pulangnya juga cepet dia perasaan, kalo mau bareng kenapa gak nunggu gitu. Ya itulah Agrilio, si anak rewel, manjanya bukan main, apa-apa dibikin ribet. Ngeselin sih tapi adik aku satu ini ngangenin, kalo ditinggal dia rumah berasa sepi, gak ada temen ribut.

“Mam Lio mau pindah sekolah tuh katanya, gamau satu sekolah sama aku”

Itu termasuk cara-cara aku buat pendekatan ke Lio biar dia makin bete, dan kalo udah bikin bete maksiamal, that is my happiness.

“Tata, jangan mulai dehhh” jawab Mama yang sedang asyik dengan HP barunya dan

sepertinya Mama sudah tau jika itu akal-akalan aku saja untuk membuat Lio semakin bete hehe

“Maaamm, Lio bener-bener gamau satu sekolah sama Kakak, dia gak pernah perhatiin Lio” seru Agrilio yang betenya mulai meningkat.

“gak perhatiin? Sama aku kan udah dikasih bakso Mang Yoyo, enak kan ?”

“dipesenin bukan dikasih! Yang bayar tuh aku Mam, ujung-ujungnya yang Kakak juga dibayarin aku”

“ya gimana lagi De, kan uang kamu banyak kan kamu rajin nabung. Kasian juga uangnya gak dipake-pake”

“terserah Kakak ah, pokonya jangan sapa aku kalo ketemu disekolah!”

“siap bosss!!”

Lio langsung menuju ke kamar sambil memasang muka bete andalannya, akupun ikut ke kamar karna tugas membetekan Lio sudah selesai.

“I am Happy” ucapku sambil melangkah agak sedikit berjoged menuju pintu kamar.

Dan Mama hanya geleng-geleng kepala saja melihat pertengkaran sepele anak-anaknya.

Hari ini adalah hari libur, setelah dilelahkan dengan rutinitas MOS rancananya aku ingin mengajak Lio untuk

lari pagi di CFD. Tapi ternyata setelah sholat subuh dia tertidur kembali, yah mungkin dia kecapean.

Terpaksa aku lari pagi sendirian. Menikmati suasana pagi dan kabut yang membuat suasana semakin dingin. Tapi entah mengapa cuaca pagi itu memberiku ketenangan, sejuknya seolah-olah membuatku lupa akan kelelahan dan masalah keluarga yang menimpa ku. Segarnyaa, aku menikmati pagi itu dengan sangat indah dengan kesendirian.

“Kak Agrista”

Tiba-tiba ada yang memanggilku dari arah belakang, refleks aku langsung menoleh dan mencari berasal dari mana suara itu.

“ini ka, aku”

Dan suara itu berasal dari seorang laki-laki yang berdiri dibelakangku dengan mengenakan kaos abu-abu dan terpasang earphone ditelinganya.

“aku?” seruku, sambil mengarahkan jari telunjuk ke arah dadaku.

Dia menganggukan keepalanya sembari tersenyum menatapku.

“siapa ya ?” tanyaku dengan rasa penasaran. Tapi setelah difikir-fikir ah aku ingat dia Noval anak kelas X.5 yang kemarin aku mentori, dan dia cukup dekat denganku.

“Noval maaf ya, aku lupa muka kamu” sambil menepuk punggung Noval, ah kenapa aku ini pelupa sekali.

“iya gak apa-apa Kak, Kakak sendirian ?”

Dan obrolan kami berlanjut, kami membicarakan segala hal. Dari kesan pertama dia liat aku, dan katanya aku ini orangnya cuek kadang tidak peduli dengan hal yang gak penting tapi sebenarnya setelah mengenal lebih dekat aku ini baik dan care. Kata Noval sih contohnya saat barusan aku tidak mengenalinya, padahal waktu tiga hari sangat cukup untuk mengenali wajah. Tapi yang dikatakan Noval ada benarnya juga, jika soal aku lupa mengenali wajahnya sih aku akui berarti selama itu aku tidak peduli dengan Noval haha. Obrolan kita berlanjut

karna ternyata perbincangan kita seru, aku tidak menyangka jika Noval yang terlihat pendiam ternyata asyik jika diajak ngobrol.

“Kak teman sebangku aku ada yang suka sama Kakak lho” ucap Noval sambil menggambarkan wajahnya sangat antusias saat membicarakan itu.

Aku hanya tersenyum kecil dan bertanya “siapa?” karna aku berfikiran sempit, lucu saja ada anak kecil yang menyukaiku hanya dalam waktu tiga hari.

“namanya Arqy, kalo gak salah kemarin dia ngasih novel ke Kakak”

Oh jadi yang memberiku novel itu namanya Arqy, akhirnya aku tau tanpa harus mencari

tau. Aku tidak perlu melihat anak yang berdiri dibawah pohon nangka sesuai yang dia tulis dalam suratnya. Aku hanya tinggal cari tau saja yang bernama Arqy itu yang mana.

Perkataan Noval tadi itu tidak terlalu aku hiraukan, karna sebenarnya aku tidak terlalu penasaran dengan Arqy sipemberi novel. Kami malah melanjutkan obrolan yang gak penting, dan ternyata selera humor Noval satu tipe dengan selera humorku. Kita hanya tertawa menertawakan hal yang lucu menurut kita sambil duduk dibawah pohon. Tidak terasa waktu sudah menunjukan pukul 09.00, aku pamit pulang saja karna aku ada janji akan mengantar Lio belanja. Sayang sekali, padahal tadi sedang asyik-asyiknya berbincang dengan Noval. Tapi apalah daya,

jika aku mengingkari janjiku pada Lio sudah pasti dia marah-marah dan ngamuk terus ngadu ke Papa dan aku tidak dikasih uang jajan.

Sesampainya dirumah aku melihat Lio sedang asyik menonton TV dan masih menggunakan celana boxer, sepertinya dia belum mandi.

“De jadi gak belanja keperluan buat besok ?” tanyaku sambil menepuk paha Lio yang sedang selonjoran disofa.

“mager” jawab Lio singkat.

Aku kesal mendengar jawaban Lio, tau gitu kan aku tadi nerusin aja ngobrol sama Noval.

"De, berangkat sana belanja kan besok mau dipakenya kecuali kalo besok mau pake sepatu yang bekas MOS kemaren sih gak apa-apa" seru Mama dari dapur sambil mencoba teriak lembuat andalan Mama khusus untuk Lio anak bungsu kesayangannya.

Akhirnya aku dan Lio berangkat dengan memasang muka bete masing-masing. Lio bete karna dia harus terpaksa bangkit dari kemagerannya karna itu untuk kepentingan dia sendiri. Aku bete karna aku sudah semangat dengan rasa tanggung jawab untuk mengantar adikku tapi dia malah malas-malasan.

Membeli sepatu Lio tidak butuh waktu lama, karna dia sudah tau model seperti apa

yang ingin dia beli. Setelah selesai belanja kita hanya keliling-keliling saja di Mall dan mencari makanan.

"De nonton yuk" ajakku

"gak mau, Kakak kan tau ade ga suka nonton soalnya gelap"

"ya kalo mau terang bawa bohlam aja kedalem bioskop" jawabku kesal

Memang Lio itu anti sekali nonton dibioskop, tapi hobby ku nonton jadi aku selalu berusaha mengajak Lio meskipun hasilnya selalu gagal.

Setelah berkeliling kita memutuskan untuk makan di Richeese, Lio yang memilih

dan jika tidak dituruti nanti dia marah. Aku memesan fire wings level tiga dan Lio hanya level satu. Lambung dia lemah, jadi jika memakan makanan yang terlalu pedas pasti dia sakit. Saat kita sedang asyik makan tiba-tiba ada perempuan yang menghampiri kita.

“hei Lio” seru perempuan itu.

Ah sudah patsi dia temannya Lio, dan dia tersenyum ramah kepadaku, mungkin dia tau bahwa aku kakaknya.

“ehh Ndah, lagi apa ? lagi makan juga ?” tanya Lio kepada wanita itu. Hah dasar anak ngeselin, giliran ke orang lain aja dia senyum lebar lah daritadi sama aku cuman ngedumel aja.

“iya, ini Kak Agrista ya” dia menatap ke arahku.

“iya, temennya Lio ?” jawabku sambil berusaha tersenyum ramah, karna aku takut nanti teman-teman Lio beranggapan aku judes, kasihan juga Lio.

“iya Kak, oh iya ada salam Kak dari Arqy dia temen aku anak X.5”

Arqy, sepertinya aku tidak asing dengan nama itu, sebentar aku pikir-pikir dulu. Ah iya dia anak kecil yang memberi novel isi surat itu kan. Aku membalas ucapan teman Lio yang ia panggil Ndah itu hanya dengan senyuman kebingungan, karna Lio sedang menatapku tajam entah apa yang ada dipikiran Lio.

Teman Lio yang aku tidak tahu namanya itu berlangkah pergi meninggalkan kita setelah berbincang sedikit. Sesaat setelah dia pergi mata Lio menatapku dengan tajam lagi.

“siapa Arqy?” tanya dia sembari dengan nada mengintrogasi.

“ya gak tahu, kalo tahu mah udah aku salamin balik apalagi kalo ganteng” jawabku santai.

“aku serius”

“ya aku juga lebih serius, kenapa sih”

“terus Kak Resan mau dikemanain”

Ahh anak ngeselin ngapain bahas Resan, aku sedang malas membahas dia dan memang

keluargaku, termasuk Lio tidak tahu bahwa hubunganku dan Resan sudah selesai. Selama ini jika mereka bertanya Resan kemana aku hanya menjawab sedang liburan.

“udah putus” jawabku santai lagi

Raut muka Lio langsung kaget dan panik.

“kenapa ? kok bisa ? dari kapan ? udah lama ? kenapa gak curhat ke Ade ?”

“udah ah mau pulang, selera makan aku ilang. Mau ikut pulang atau mau abisin makan terus pesan grab ?”

Lalu aku berdiri membawa tas yang ada dikursi samping, akhirnya Lio pun ikut berdiri dn kami pulang bersama.

Diperjalanan Lio banyak menanyakan kronologis putusnya aku dan Resan kakak kesayanganya dia, tapi aku hanya jawab seperlunya dan tak ada jawaban serius yang memberhentikan rasa penasaran Lio. Aku skip saja perbincangan tentang Resan, karna aku malas membahas soal dia lagi rasanya sudah mulai aku lupakan semua kenangan dengan Resan.

Aku, Tidak Tertarik!

Hari senin identik dengan hari pemalasan, karna itu hari pertama menjalani rutinitas setelah libur. Hari itu awal dari pembelajaran sekolah setelah liburan, semua siswa mulai masuk. Aku jadi petugas upacara saat itu, menjadi pembaca UUD karna katanya suarauku yang lantang padahal memang suaraku keras saja. Karna sering dinotice Lio gara-gara gak perhatiin kali ini sebelum upacara aku kenalkan dia ke teman-temanku.

“hei kenalin nih adik aku, Lio”

Ucapanku kepada setiap teman-teman yang ada disana membuat Lio tersenyum malu-malu, ah cute sekali adikku yang satu ini. Tak jarang aku cubit pipinya yang gembil, karna jika sedang begini dia memang menggemaskan.

Upacara sudah selesai. Sebelum memasuki kelas aku disuruh Bu April untuk mengantarkan bukunya ke kelas X.5 sembari memberi tahu bahwa Bu April agak terlambat memasuki kelas itu karna sedang ada tamu. Kebetulan Bu April adalah wali kelas X.5, jadi saat pertama masuk beliau harus memberikan salam kepada murid-muridnya. Aku melangkah menuju kelas itu dengan Dian sahabatku, saat aku sedang berjalan tiba-tiba ada anak laki-laki yang beridiri didekat kelas X.5.

“Kak Agrista, nyariin aku ya ?” seru dia sambil tersenyum gemas tapi aku tidak tahu dia siapa.

“siapa ya” mukaku masih polos kebingungan karna aku benar-benar tidak tahu siapa dia.

“si pemberin novel”

“ohhh Arqy, lagi ngapain disana, ayo masuk aku disuruh ngasih pengarahan sama Bu April”

Wajah Arqy langsung kebingungan, mungkin maksud dia akan memberi surprise dan ekspetasinya aku terkejut. Tapi kenyataanya aku sudah tau duluan haha.

Selesai dari kelas Arqy aku langsung menuju kelasku. Hari itu suasana sekolah sudah ramai, semangat sekolahpun sudah tumbuh dihatiku setelah terbuai dengan liburan yang panjang.

Kelasku termasuk dalam kelas terberisik kedua setelah ada kelas XII IPS 3 menduduki peringkat satu. Tapi berkat kelas berisik dan teman-teman yang tidak membosankan itu membuat kami nyaman. Tapi meskipun berisik aku tetap menyayangi semua teman sekelasku termasuk si Dino. Dino adalah teman sekelas terberisik, tapi dia menjadi moodmaker bagi kita semua. Dino dan gengnya yaitu Rizki, Ilham dan Beni selalu membuat suasana kelas menjadi hangat karna kenakalan mereka. Aku dan Dian pun termasuk sahabat mereka.

Bersahabat dengan laki-laki itu perlu. Entah kenapa menurutku laki-laki itu lebih jujur dalam mengekspresikan sesuatu. Kita merasa lebih santai jika ngobrol tanpa harus memikirkan perkataan yang dapat menjatuhkan image kita atau menyinggung mereka. Karna pada dasarnya mereka tidak terlalu peduli dengan bahasa atau perkataan kalo memang persahabatan kita sudah nyaman. Jika jalan atau hang out dengan mereka orang tua ku jadi agak tenang, karna mereka seperti bodyguard yang siap siaga menjaga dua sahabat perempuannya.

Jika curhat tentang cinta dan relationship mereka akan mengeluarkan semua pemikiran tentang laki-laki dan darisana imaginasi kita lebih kuat dan sedikitnya bisa lebih mengerti tentang hati

laki-laki. Dalam persahabatan antara laki-laki dan perempuan tidak semuanya berjalan mulus layaknya sahabat, ada juga lho yang baperan. Jika sudah baper kita harus sudah siap dengan beberapa kemungkinan.

Jika sama-sama baper dan mereka memilih pacaran kita harus siap dengan konsekuensinya. Kalo nanti putus kita akan kehilangan pacar sekaligus sahabat, sukur-sukur jodoh. Kalo kita lebih milih friendzone itu akan lebih aman menurutku. Meskipun kadang suka nyesek kalo yang ditaksir punya pasangan tapi setidaknya kita tidak kehilangan sahabat.

Seperti Dian dan Dino, aku sih sudah curiga mereka punya perasaan satu sama lain. Tapi mereka sedang mencoba menyangkal

perasaan itu. Kata Dian dia takut kalo ternyata perasaan mereka tidak berlangsung lama, dan mereka lebih memilih tidak menghiraukan perasaan masing-masing. Jika menurut mereka itu nyaman yah aku setuju-setuju saja.

Setelah bel pulang sekolah berbunyi Dino mengajakku dan Dian untuk jajan dulu bakso Mang Yoyo. Yang lain tidak ikut katanya mereka mau langsung pulang saja.

“eh Ta temen gue ada yang salam tuh” ucap Dino

“siapa”

“Arqy”

“eh Ta itukan anak yang ngasih novel ke kamu terus.... yang tadi berdiri ditangga kan?”

“iya Yan”

“jadi gimana, kasih jangan Whatsappnya ?” sambung Dino.

“ah jangan males No”

Dino mengangguk mendengar jawabanku, karna dia tidak terlalu memaksaku untuk berkenalan dengan laki-laki lain, dia kan tau aku putus dengan Resan. Meskipun aku tidak memberi tahu alasan aku putus, karna aku takut Dino akan marah dan berantem sama Resan.

"eh Qy, sini lo!"

Dino melambaikan tangannya ke arah laki-laki yang sedang berjalan sendirian didekat perpustakaan. Ternyata itu Arqy, dia bergegas menghampiri kami

"belum pulang lo?"

"belum No"

"bawa motor gak ?"

"engga"

"yaudah bareng gue aja"

"eh No udah disalamin belum, gimana katanya?"

“tanya aja sendiri orangnya dipinggir lo”

Arqy langsung menatapku dengan senyum so cool nya padahal biasa saja, tapi gara-gara tatapan Arqy aku jadi salah tingkah. Aku harus mentapnya dengan senyum atau tidak menghiraukannya, ah aku bingung.

“kak Tata diem aja dari tadi, gak akan salaman kenalan nih ?”

“yaudah yu Cess aja biar apdol”

“oke”

Cess

“ke aku gak akan Qy?” potong Dian dengan sinis, mungkin dia iri dari tadi tidak dihiraukan Arqy.

“eh hallo kak, Arqy”

“hallo Dian”

Selesai menyantap bakso terenak sesekolah aku berpamitan pulang kepada Arqy dan Dino, karna aku dan Dian sudah janjian mau pulang kerumahku untuk melanjutkan menonton drama korea, kebetulan aku dan Dian tetanggan juga.

Dijalan kita berbincang mengenai Dino dan Arqy kenapa bisa kenal, terus bisa sedekat itu. Aku penasaran sekali dan ingin cepat besok.

Sampai dirumah aku melihat penampakan Lio sedang memakan buah di sofa ruang TV. Dia sedang marah padaku

tanpa alasan, jadi pas aku pulang dia sama sekali tidak menghiraukanku. Hanya salam ke Dian dan anteng dengan buah didepannya. Sudah tidak aneh aku melihat Lio seperti itu.

Aku sudah tidak sabar ingin segera menonton drama korea yang berjudul Hwayugi/ A Korean Odyssey. Dramanya menurutku bagus sekali, unsur komedi dan romancenya sangat cocok. Pemainnya Lee Seng Gi, ah dia aktor tampan yang belum lama ini pulang dari wajib militer.

Wajib militer atau seringkali disingkat wamil itu diwajibkan untuk para laki-laki di korea selatan tidak terkecuali para idol. Tidak jarang kita para penikmat drama atau boyband korea harus ditinggal oppa. Wajib militer ini diadakan guna meningkatkan

kedisiplinan, ketangguhan, keberanian dan kemandirian seseorang. Periode wamil biasanya 2,3 – 2,5 tahun. Dalam jangka waktu itu mereka harus meninggalkan pekerjaan atau sekolah mereka.

Aku dan Dian termasuk penggemar idol-idol korea. Untuk deretan pemain drama yang paling kami suka sudah tak terhitung. Boyband favorit kami adalah EXO, aku paling suka dengan D.O karna menurutku dia lucu dan manly. Kalo Dian dia paling suka dengan Chanyeol dan Baekhyun, di EXO itu couple paling pecicilan.

Meski banyak yang bilang bahwa Kpopers itu lebay menurutku tidak juga. Mungkin mereka belum tahu segreget apa

kisah cinta drama korea. Aku dan Dian bisa membuktikan bahwa kita tidak lebay.

Saat kita sedang asyik menonton drama korea, tiba-tiba Hpku berbunyi. Ada Whatsapp yang masuk

Agrista alias Tata yang sukanya bakso Mang Yoyo sama lagi nonton drama korea

Hai!!!

Ini siapa, karna nomornya tidak aku kenali. Aku lihat profil pengirim Whatsapp itu. Ah Arqy, pasti Dino yang ngasih no Whatsappku. Padahal aku sudah bilang jangan dikasih. Dan tidak lama kemudian ada Whatsapp dari Dino

Ciee lagi ngedumel sama gue haha

Sorry ya, chatan aja dulu baik kok

Bilangin ke Dian jam 5 gue jemput, Whatsapp dia gak aktif

Tidak aku hiraukan kedua pesan tersebut, aku sedang asyik nonton. Hanya aku sampaikan saja pesan Dino untuk Dian.

Aku tidak mengerti tumben Dino seperti ini. Biasanya jika ada laki-laki yang mendekatiku dia akan bilang jangan dulu deket-deket sama cowok lain. Kelarin aja dulu perasaan sama mantan, kalo udah baikan hatinya baru deket-deket sama cowok lain. Kadang aku suka tersentuh dengan perkataan Dino yang seperti itu. Karna

maksud Dino dia takut jika perasaanku hanya pelampiasan dari kesakit hatianku pada Resan.

Tapi untuk kali ini dia seperti memaksaku untuk dekat dengan Arqy. Mungkin dia disogok Arqy. anak itu memang tampan tapi aku sama sekali tidak tertarik. Dia hanya anak pecicilan yang nantinya akan manja padaku.

Anak Kecil Itu

Tidak terasa hari sudah pagi lagi, aku bergegas untuk berangkat sekolah. Lio hari ini membawa motor karna Papa tidak bisa mengantar kita. Dan jarak dari rumah ke sekolah pun tidak terlalu jauh jadi Lio harus dibiasakan bawa kendaraan sendiri kata Papa. Kalo aku sih sudah biasa bawa kendaraan sendiri, tapi akhir-akhir ini aku sedang malas menyetir.

Aku sudah pede keluar kamar, pamitan pada Mama dan Papa. Saat aku keluar rumah aku tidak melihat Lio didepan. Dia sudah pergi meninggalkanku.

“Papaaa kenapa Lio ninggalin Tata sih”

Aku berteriak kesal. Aku tidak tahu alasan Lio kenapa meninggalkanku. Dasar anak tak punya hati ucapan kesalku. Akhirnya terpaksa aku membawa motor sendiri, karna jika pakai gojek aku sudah pasti terlambat.

Lihat saja si Lio, akan aku balas perbuatannya itu. Punya adik satu-satunya kenapa ngeselinnya minta ampun.

Aku datang kesekolah dengan suasana hati yang tidak begitu bagus. Padahal tadi pagi suasana hatiku sedang stabil. Gara-gara Lio ini.

Saat aku menduduki kursi aku melihat ada kotak nasi berisi gorengan didalamnya.

Aku menanyakan kepada Dian siapa yang nyimpen gorengan disini. Ternyata Arqy, anak kecil itu kenapa ngasih gorengan, biasanya jika ada seseorang yang disukai dan ingin memberi sarapan dia pasti memberi sesuatu yang spesial. Seperti roti, atau nasi goreng dihias agar terlihat menarik. Ini malah ngasih gorengan. Tapi aku jadi kepikiran kok Arqy aneh. Pertama dia ngasih novel yang aku sudah baca, lalu dia Whatsapp aku dengan kalimat pembuka yang aneh. Sekarang dia ngasih sarapan aku gorengan dan aku sepertinya kenal rasa gorengan ini. Kalo tidak salah ini gorengan dekat rumah Dino, favorit aku. Aku jadi makin curiga ada apa antara Dino dan Arqy.

“eh aku tanyain Dino kemaren kenapa dia kenal Arqy, ternyata mereka tetangaan terus sahabatan juga dirumahnya”

Perkataan Dian seolah-olah menjawab isi hatiku. Mungkin Dino sudah mengenal karakter Arqy.

Sebelum jam perlajaran dimulai aku cek Hpku, siapa tau ada chat dari Arqy untuk menjelaskan perihal gorengan. Ternyata dugaanku benar, memang ada chat dari Arqy

Cabenya jangan dimakan ya, pedes banget

Bagi-bagi sama Kak Dian jangan diabisin sendiri

Begitu isi chat Arqy, aku hanya tersenyum. Anak kecil seperti dia sedang memberi perhatian padaku.

Jam pelajaran pertama guru kita tidak hadir, semua anak-anak hanya disuruh mengerjakan tugas dan sisanya hanya main-main saja. Aku, Dian dan Dino menghabiskan waktu hanya dengan mengobrol hal-hal yang gak penting. Dino menceritakan detail tentang sifat Arqy, gimana Arqy dan aku tertarik untuk menyimaknya. Kata-kata bijak yang keluar dari mulut Dino kali ini berbeda dengan biasanya. Dia hanya bicara jika aku sudah move on gak usah jomblo lama-lama. Ah dia pasti sedang menghasutku untuk mau mencoba dekat dengan Arqy si anak kecil.

Aku mencoba membalas pesan Arqy yang sejak malam tak pernah aku balas, aku mulai chatingan dengan dia. Ternyata dia asyik, tidak membosankan dan tidak seperti anak kecil.

Aku mulai berteman dengan Arqy, mulai menganggap keberadaannya sekarang. Aku senang karena Arqy sering mengirimkanku makanan-makanan ke kelas. Saat kemarin selesai pelajaran olahraga aku melihat ada satu botol thai tea dingin diatas meja. Disebelahnya ada tulisan.

Kalo capek minum, kalo engga kasih ke Pa Ansor, kasian pasti dia lebih capek.

Candaan Arqy yang garing bisa buat aku tersenyum malu. Karna disurat aku disuruh

kasih ke Pa ansor guru olahragaku, ya aku kasihlah thai itu ke Pa Ansor.

“ini dari Tata ? makasih ya Ta” ucap Pa Ansor sambil meminumnya.

“bukan, dari Arqy. Anak kelas X.5 Pa”

“siapa itu ?”

Kebetulan Arqy lewat ke lapangan tempatku berolahraga.

“nah tuh Pa itu”

“Arqy” Pa ansor memanggil Arqy yang sedang berjalan sendirian sambil membawa buku ditangannya.

“saya Pa?”

“kamu yang ngasih minuman ke saya ?”

Arqy langsung menatapku sinis, aku hanya tersenyum melihat ekspresi Arqy yang kaget.

“iya Pak, kasiana tadi Bapak keliatannya cape”

Arqy meninggalkan lapangan dengan malu dan memukul-mukul jidatnya sendiri. Aku menceritakan kejadian ini pada Dino dan Dian. Mereka tertawa terbahak-bahak saat aku mengekspresikan wajah Arqy yang kaget dan malu.

“lagian kamu ngapain dikasih Pa ansor beneran, kan itumah jokesnya Arqy aja”

“ya aku kan nyoba nurutin aja, eh pas Pa Ansor nanya kebetulan banget Arqy lewat, ya aku tunjukin aja sekalian”

“hahahaha”

Hari-hari yang aku lewatin dengan berteman bersama Arqy cukup menyenangkan, aku mungkin sudah mulai baper dengan dia. Cara dia memperlakukanku berbeda dengan yang lain. Jika kebanyakan cowok mendekati wanita dengan non stop chating, aku dan Arqy malah banyak menghabiskan waktu bersama. Tapi tidak berdua, kita banyak kumpul dengan Dino, Dian dan teman-teman yang lain.

Jalan-jalanku dengan Arqy tidak seperti pasangan PDKT pada umumnya.

Hangout, nongkrong di cafe, malam mingguan. Aku dan Arqy hanya jajan seblak didepan komplek lalu memakannya bareng-bareng dirumah Dino atau anak-anak yang lain. Entah kenapa hal seperti itu bisa membuatku senang.

"Kak sekarang lagi banyak kumpul dirumah Dino ya, besok bawain silky puding yang didalem kulkas udah Mama kantongin kasihin ke Mama Dino ya" ucap Mama.

Mamaku dan Mama Dino cukup dekat. Bahkan ada perbincangan mereka yang ingin menjadi besan. Aku dan Dino hanya tertawa terbahak-bahak membayangkan jika kita jadi sepasang suami istri, dan membayangkan betapa marahnya Dian pada kami.

Oh iya Dian dan Dino sudah resmi jadian kemarin. Mereka siap menerima konsekuensi jika suatu saat mereka putus. Karna mereka sudah yakin dengan keputusan masing-masing. Aku ikut senang jika kedua sahabatku ternyata pacaran. Aku sudah tau karakter mereka, aku sangat menyayangi Dian dan aku sudah percaya bahwa Dino bisa menjaga Dian. Karakter mereka yang gila dan care sudah pasti jadi kecocokan anatara keduanya.

Akhirnya semua sahabatku sudah punya pacar. Ilham baru pacaran seminggu yang lalu dengan anak teman Ibunya. Rizki sudah pacaran satu tahun dengan Bunga, kelas XII IPA 1. Dan Beni dia sudah pacaran satu bulan yang lalu dengan Renti anak kelas XI. Sementara aku hanya jadi kamcong

antara Dian dan Dino. Tapi aku sih bahagia-bahagia aja. Masih ada Arqy yang selalu setia nemenin aku disaat kita semua kumpul dan bawa pasangan masing-masing.

Dugaanku pada Arqy selama ini ternyata salah. Aku kira dia anak yang manja dan mempunyai sifat kekana-kanakan. Seperti anak seumuran dia pada umumnya. Tapi dia berbeda, mungkin dewasa sebelum waktunya. Tapi aku bahagia dengan sifatnya itu. Dia bisa menjagaku seperti sahabatku yang lain. Rasanya seperti main dengan seumuran jika bersama dengan dia.

Arqy!

Bagiku cinta itu bukan lagi tentang chatting yang harus dibalas terus menerus. Ini semua tentang bertemu. Bagaimaan aku bisa terus bersamamu karna itu kenyamananku. Kita yang berprilaku seperti teman tapi rasa sayang ini lebih dari teman. Kita yang hampir setiap hari menghabiskan waktu bersama tanpa ada bosan yang terpikirkan. Rinduku bukan lagi tentang bertemu, tapi ingin selalu bersama tanpa ada kata pamit pulang.

Anak kecil itu mengajarkanku bagaimana rasa nyaman dengan kesederhanaan. Rasa sayang yang tumbuh secara perlahan. Rasa cinta yang kini aku rasakan.

Anak kecil berkumis tipis dan berparas tinggi, saat ini aku rindu. Saat ini aku mulai merasa ada yang tak biasa. Everyday is missing you.

Malam itu aku sedang nonton tv diruang tamu bersama Lio. Mama sudah tidur dan Papa ada kerjaan diluar kota. Tiba-tiba ada notif whatsapp dari kontak bernama "naruto". Itu Arqy, sengaja aku beri nama kontaknya naruto. Entah kenapa, tanpa alasan saja.

Keluar gih

Isi whatsapp yang dikirim naruto padaku. Aku segera keluar melihat ke arah gerbang, dan ada sosok anak kecil tampan disana.

“ngapain kesini malem-malem” ucapku pada Arqy.

“nih”

Arqy memberikan sebuah coklat Dairy Milk yang memang sangat aku suka. Dan dia memberikan coklat yang masih dibungkus keresek alfamart beserta bon pembayaran.

“oh harganya Rp.8.600 ya Qy”

“iya, sama ini lolipop 10 tuh jadi Rp.5.000, total semua belanjaan aku Rp.13.600”

“yaudah besok aku ganti jajan Roti bakar Mang Sapto ya”

“okey, suka kan coklat yang gitu”

“kata siapa malam ini aku suka coklat, aku lebih suka kamu. Sama-sama manis bukan?”

“hahaha sa ae (bisa saja)”

Obrolan geje yang entah kenapa hanya begitu bisa membuatku senang.

Arqy, terimakasih sudah aneh. Terimakasih sudah jadi anak kecil yang mencoba dewasa dan malah aku yang kekanak-kanakan. Terimakasih sudah menjadi teman bercanda yang baik. Terimakasih sudah mempunyai selera humor yang sama. Terimakasih sudah mengajarkanku bahwa bahagia itu sederhana.

Rasa ingin cepat pagi dan cepat pergi kesekolah yang aku rasakan setiap malam.

Disekolah aku bisa bertemu Arqy. Kumpul bersama Dian dan sahabat-sahabat yang lain.

Pagi itu aku ingin segera bertemu Dian, aku ingin cerita tentang Arqy yang membawakan coklat semalam ke rumahku. Aku dan Dian itu seperti terikat oleh batin yang kuat. Bestfriend like a sister mungkin. Tentang hal apapun yang terjadi dihidupku meskipun itu hal spele aku akan bercerita pada Dian, begitupun sebaliknya. Jika masalah ribut atau salah paham itu sering menerpa persahabatan kita. Tapi tak pernah berlangsung lama. Satu jam kemudian kita langsung bertatap muka dan senyum terbahak-bahak. Dia itu moodbooster favoritku. Perhatiannya lebih dari pacar, kadang aku merasa bahwa Dian yang pacarku.

“Yan semalem aku dikasih coklat”

“tau, kan belinya sama aku”

“ih Dian”

“apa ? maunya aku kaget ?

Hahh!!!! Serius ? aahhhhhh sweetttt, gitu ?”

“gatau ah, bete”

“yaudah dehh maaf hahaha. Gatauuu beneran, ciieeee kiiwww dikasih coklat sama anak-anak kiiww”

“iyaaa ih, suka pengen macarin kalo gitu tuh haha”

Obrolanku berlanjut dengan membicarakan Arqy dan Dino. Pagi-pagi sudah cinta-cintaan saja. Tapi apa daya, itu yang sedang berbung-bunga dihati kami berdua. Menurut pengakuan Dian, kemarin juga Dino memberikannya coklat yang sama. Ah jangan-jangan mereka janjian buat ngasih coklat.

Ternyata Arqy dan Dino itu sahabatan dirumahnya. Makannya Arqy masuk SMA yang sama dengan Dino karna disuruh oleh Ibu Arqy.

Ibu Arqy percaya dengan Dino, bahwa Dino tidak akan menjerumuskan Arqy pada hal-hal diluar batas. Karena meskipun Dino pecicilan dia aslinya baik kok.

Setelah Dian dan Dino resmi pacaran aku melihat tidak ada yang berbeda diantara mereka. Tidak ada sikap salang tingkah yang aku lihat. Persahabatan mereka berlanjut seperti biasa, tidak ada yang berubah. Kelak aku ingin gaya berpacaran seperti Dino dan Dian. Pacaran yang merangkap sebagai sahabat.

Bel pulang sudah berbunyi, hari ini aku ada rapat OSIS jadi tidak bisa pulang bareng Dian. Fallah memberitahu anggota OSIS secara mendadak. Padahal hari ini aku sudah janjian ingin menonton drakor baru dengan Dian.

Rapat kali ini membicarakan tentang perayaan ulang tahun sekolah. Rencana kami akan mengadakan perlombaan-perlombaan

dan diakhir acara kami akan mengadakan semacam pensi dan pengajian mengundang anak yatim.

Setiap kelas diwajibkan menyumbangkan karya seninya, entah itu dance, menyanyi atau yang lainnya. Sedangkan dari anggota OSIS akan menyumbangkan semua. Dance, band dan penampilan solo Fallah yang akan menyanyi sekaligus memainkan gitar. Gak pada diabetes gimana tuh cewek-cewek.

Besoknya Kepala Sekolah mengumumkan segala rangkaian acara yang akan dilaksanakan mulai besok. Aku, Fallah dan anak-anak yang lain mulai mendata siswa-siswi yang akan berpartisipasi. Kita juga mengadakan lomba stand up comedy.

Dan Dino menjadi salah satu pesertanya. Tidak aneh sih kalo Dino yang stand up. Kadang tanpa stand up pun anak-anak suka tertawa dengan tingkahnya.

Diantara deretan siswa yang akan menyumbangkan karya seninya aku melihat nama Arqy. Dia akan tampil solo, akustikan dengan menyanyikan lagu Perfect milik Ed Sheeran. Aku jadi tak sabar ingin melihat sepandai apa Arqy menyanyi dan memainkan gitar. Anak-anak jadi penasaran dengan Arqy, karna mereka berfikiran Arqy akan menyaingi Fallah. Jika menurutku diantara mereka berdua aku memilih Arqy, karna dia anak kecil yang aku suka. Sedangkan Fallah adalah teman sekelas yang penuh karisma tapi aku sama sekali tidak tertarik padanya. Karena Fallah temanku dari semasa TK, jadi

sedikit-sedikit aku tau sifatnya yang agak memalukan dan akan meruntuhkan karismanya jika orang lain tau.

Tentang aku menyukai Arqy, semua sahabat-sahabatku belum ada yang tau. Termasuk Dian, kecuali jika Dian pandai menebak. Sengaja aku tak memberitahu mereka, karena nanti aku akan diejek. Tentu bukan tanpa alasan mereka mengejekku. Waktu awal-awal Dino membicaran Arqy padaku, aku berkata bahwa aku tidak menyukai anak-anak sebelum aku tau bahwa Arqy ternyata dewasa. Ya itulah cinta. Kita tidak tau pada siapa hati ini akan berlalabuh dan merasa nyaman. Dengan anak kecil sekalipun.

Usia tidak menjamin kedewasaan seseorang. Terkadang ada yang lebih tua tapi tak bisa menghargai, tapi yang lebih muda malah bisa memperlakukan dengan baik. Perebedaan umur bukan masalah untuk jatuh hati. Perempuan lebih tua dari laki-laki tidak menentukan bahwa perempuan itu lebih dewasa. Karena seberapapun perbedaan usia, mau lebih tua atau lebih muda pada dasarnya tetap saja wanita itu ingin dimanja.

I Saw You

Rasa malas mengapa selalu menghantui saat-saat suara Mama terdengar membangunkan. Membuka matapun rasanya ada berkilo-kilo beban yang menggelantung dibulu mataku. Tapi aku harus semangat demi melihat penampilan Arqy hari ini.

Acara pensi akan dimulai hari ini. Aku dan anggota yang lain mulai sibuk menyiapkan segala perlengkapan, menata panggung dan lain-lain. Risya dan Akbar jadi pembawa acara hari ini. Karna gaya mereka berkomunikasi sangat cocok jika dipadukan jadi MC. Mereka sudah seperti MC paketan. Jika Risya atau Akbar dipasagkan dengan yang lain tidak akan seramai biasanya.

“oke deh temen-temen kita udah mau ke acara yang tadi ditunnggu-tunggu, yaitu penampilan dari ketua OSIS kita” ucap Risya dan semua siswa yang ada disana ramai-rami bertepuk tangan meriah.

“duhhh Fallah udah ditunggu nih sama cewek-cewek yang ada disini” Akbar menyambut Fallah yang hendak naik ke panggung.

Semua siswa terutama perempuan bersorak histeris, udah kayak artis papan atas aja si Fallah tuh.

“enggak cewek aja kali kak, aku juga nunggu”

Tiba-tiba ada suara laki-laki disekitar penonton yang berbicara saat suara tepuk tangah menghilang, saat dilihat ternyata itu Anton yang dulu mengirim surat cinta pada Fallah. Lantas saja ucapan Anton mengundang gelak tawa seluruh siswa dan guru-guru yang ada disana.

"temen-temen lagu ini aku persembahin buat cinta pertama aku dari semasa TK sampe sekarang"

Lantas semua siswa disana bersorak dan ada yang patah hati juga. Aku hanya tertawa saja dibelakang melihat tingkah Fallah yang so romantis itu.

Fallah menyanyikan lagu Imagination milik Shawn Mendes, yang menceritakan

tentang seorang lelaki yang memiliki imajinasi jika ia sudah memiliki hubungan dengan wanita yang ia dambakan namun ia tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan yang telah lama dipendamnya. Kira-kira seperti itu menurut salah satu blog yang aku searching di google.

Teman-teman dan adik kelas pada heboh membicarakan pembukaan Fallah. Mereka masih bertanya-tanya apa itu benar atau akal-akalan Fallah aja biar jadi rame. Aku tidak terlalu menghiraukan, ya kalo itu benar emang gak gentle banget si Fallah, kalo enggak ya terserah Fallah.

Setelah Fallah selesei disambung dengan acara penghargaan dan dance dari kelas XI IPS 2. Laki-laki bersorak melihat

tampilan dari anak-anak itu. Dan ini satu-satunya penampilan yang paling aku tunggu.

“duhh udah ada dede emesh yang mau nyanyi lagi nih, mau nyanyi apa Arqy ?” ucap Risya.

“Perfect dari Ed Sheeran” jawab Arqy.

“kan kalo tadi ditunjukan buat cinta pertama, kalo ini buat siapa?”

“buat yang dicinta sekarang aja deh”

“siapa? Boleh bocorannya kali ya, biar kakak-kakak disini gak pada ngarep”

Arqy hanya tersenyum malu mendengar ucapan Risya. Sementara semua perempuan dibawah panggung bersorak “ciieee”. Aku

hanya terdiam tersenyum malu, berharap lagu itu ditunjukan untukku.

“buat siapa tuh?”

Tiba-tiba Dian datang dan menyenggol badanku, aku nyaris saja terjatuh. Dian datang bersama Dino, mereka menggodaku membuatku salah tingkah bukan main.

Arqy memulai petikan pertamanya dan mulai bernyanyi.

I found a love for me

Darling just dive right in and follow my lead

Well I found a girl beautifull and sweet

I never knew you were the someone waiting for me

Cause we were just kids when we fell in love

Begitulah sepenggal lirik yang Arqy nyanyikan bersama alunan gitar petikannya.

Arqy terus memandangku seraya tersenyum. Membuatku semakin salah tingkah, jantungku berdebar kencang rasanya ingin meledak. Semua orang disini terlena dengan penampilan Arqy. Mereka ikut benyanyi sambil melambaikan tangan. Aku baru tau ternyata suara Arqy semerdu itu. Aku terpukau, dan disanalah aku semakin jatuh cinta dengan sosok Arqy. Selesainya penampilan Arqy mengundang tepuk tangan

yang sangat meriah. Termasuk aku, aku tepuk tangan kegirangan.

Saat aku sedang asyik membicarakan penampilan Arqy bersama Dian dan Dino tiba-tiba Lio menhampiriku sambil menenteng minuman dingin ditangannya.

“Lio, gak tampil?” tanya Dian.

“engga Kak, malu ah”

“mau apa?” tanyaku pada Lio.

“lewat aja kesini, lagian aku satu sekolah sama kakak tapi berasa beda sekolah”

“udah makan? Mau jajan bareng gak?” sekarang giliran Dino yang bertanya.

“yuk, mau jajan apa Kak?”

“bakso aja biasa, udah biarin si Tata mah sibuk sama gue aja sekelas jarang ketemu apalagi sama Lio”

Kami berempat jalan menuju gerobak Mang Yoyo. Kami berbincang seperti biasa, tapi tak seasyik jika tidak ada Lio. Karna dengan Lio kami canggung ingin membicarakan hal-hal gila. Lio itu terlalu serius, jadi takut gak dianggep kalo becanda. Selera humor Lio dan kita berbeda, makannya teman laki-lakiku tidak ada yang akrab dengan Lio kecuali Dino.

Acara pensi sudah selesai, giliranku dan teman-teman lain membereskan semua peralatan serta bersih-bersih di area

lapangan. Hari itu cukup melelahkan, dari subuh hingga jam 17.00 aku masih menghuni sekolah. Ingin rasanya segera pulang dan berbaring di kasur kesayanganku.

Aku melihat sosok Arqy didekat gerbang, aku mengampirinya dan bertanya kenapa Arqy masih disekolahh. Katanya Arqy menunggguku pulang dan ingin mengantarku. Untung saja aku belum pesan grab. Tapi ternyata Arqy sudah mengirim pesan sejak tadi bahwa dia menungguku, aku sama sekali tidak memegang hp saking sibuknya.

“udah makan? Mau jajan dulu gak?” tanya Arqy.

“udah makan bakso tadi”

Sampai dirumah aku tidak melihat orang, rumah terkunci karna setiap orang memegang kunci cadangan jadi aku tak usah khawatir jika tidak ada Mama dirumah. Aku melihat pesan yang Mama kirim lewat Whatsapp, ternyata Mama daritadi menelponku tapi hpku dalam mode silent. Mama memberitahuku bahwa Mama dan Lio hari ini menginap dirumah Nenek. Jika aku ingin ikut Mama tinggal ke rumah Nenek, jika mau tetap dirumah Mama sudah menelpon Mamanya Dian untuk meminta izin menemaniku dirumah. Aku baru saja kemarin menginap dirumah Nenek, sepertinya aku lebih memilih tidur dirumah bersama Dian saja karna aku sangat lelah untuk bepergian lagi.

Aku langsung menelpon Dian untuk segera datang kerumahku. Tidak lama kemudian Dian datang dianter Dino. Padahal jarak rumah Dian ke rumahku dekat, malah jarak rumah Dino ke rumah Dian cukup jauh. Memang manja saja si Dian ini ingin diantar Dino segala.

“No mau sini dulu? Ajak yang lainnya kumpul disini”

“iya mau bentar lagi anak-anak kesini kok”

Kita bertiga masuk kerumah. Kebiasaan ngumpul tidak pernah terlewatkan. Ilham, Beni dan Rizki tidak jadi hadir karna mereka sudah ada janji dengan pacarnya.

“No kamu gak ke pacar juga nih” tanyaku yang tentu saja itu mengejek Dian.

“kalo gue ke pacar, Lo sendirian dirumah gak apa-apa?”

“assalamualaiku”

Tiba-tiba ada suara mengucapkan salam dari gerbang.

“bukain No, gue pw”

Ternyata yang datang itu Arqy, Ilham dan Beni.

“loh bukannya pada apel?” tanya Dian yang sedang mengupas apel,

“gak jadi, cuman Rizki aja yang apel”

“ini aku lagi apel” seru Arqy.

Aku yang mendengar ucapan arqy langsung salah tingkah dan senyum bahagia. Yah namanya juga perempuan suka gampang geer.

Ilham membawa burger ke rumahku, katanya untuk dimakan rame-rame. Benipun membawa cemilan, lengkap sudah kebahagiaanku. Rasa lelah seketika hilang ketika aku sudah berkumpul dengan mereka. Saat semua laki-laki sibuk bermain Mobile Legend aku dan Dian hanya sibuk memainkan game Onet. Karna kami tidak terlalu suka dengan game. Main Onet saja gara-gara Dian dipaksa Dino lalu aku jadi ikut-ikutan.

Kumpul-kumpul kami hanya ngobrol ngopi makan dan main game tidak ada aktifitas yang spesial. Tapi tanpa rutinitas itu kami rasanya hampa. Disaat kita sedang memakan nuget yang tadi dimasak olehku tiba-tiba Arqy membuka obrolah.

"Ta pacaran yuk"

Aku langsung kaget dengan nuget masih ditengah-tengah mulut dan bibir.

"yaudah Ta pacaran aja, cocok kok" sambung Ilham.

"yuk atuh Qy" jawabku berpura-pura santai padahal masih kebingungan.

"yaudah pacaran ya, ces dulu atuh biar apdol"

Cess

Aku sama sekali tidak mengerti tentang cara jadianku dengan anak kecil itu. Tidak ada kata romantis, tapi itu membuatku semakin menyukainya. Arqy benar-benar tipeku dan memahamiku lebih dari yang aku bayangkan. Benar kata Dino, dia baik. Untung saja dulu Dino sotoy memeberikan nomor whatsappku, jika tidak mungkin sekarang aku masih tak mengenal Arqy dan masih tetap salah sangka pada Arqy.

Qyta

Sejak putus dari Resan aku tak lagi berharap bahkan memikirkan tentang cinta. Rasanya malas. Karna menerutku pacaran seperti iti-itu saja. Dia menanyakan sedang apa, sudah makan, cepat tidur chating non stop. Aku butuh seseorang yang beda dari yang lain. Yang bisa membuatku luluh dengan caranya sendiri. Tanpa harus chatingan terus menerus, karna rasa rindu diobati dengan bertemu bukan dengan mengetik “i miss you”. Aku ingin seseorang yang menemaniku tidak hanya sebagai pacar. Tapi bisa multitalenta. Dia bisa jadi teman asyik, selera humor yang sama bisa jadi pertimbangan paling utama.

And I Found You.

Hari-hariku sekarang terasa lebih berwarna dan mengasyikan. Aku bisa kumpul bersama teman sekaligus pacaran. Dulu saat dengan Resan dia tidak akur sama sekali dengan Dino. Bahkan Resan melarangku untuk bergaul dengan Dino. Tapi aku tak pernah dengar omongan Resan. Karna aku lebih siap ditinggal Resan daripada harus meninggalkan sahabat-sahabatku. Walaupun memang Dino dan yang lain menganjurkanku untuk mendengarkan apa yang Resan katakan karna sebetulnya sahabat bisa lebih mengerti. Tapi aku bersih keras tidak mau dan tidak akan. Karna pacar akan meninggalkan sedangkan sahabat akan selalu ada. Buktinya Resan malah menyakitiku dan sahabt-sahabtku

yang sudah lama mengenalku tidak pernah sekalipun menyentuhku atau ada nada marah dari setiap ucapannya. Walaupun mereka kadang selalu mengeluh jika aku sedang menjengkelkan.

Setiap hari jika berangkat sekolah aku membawa motor sendiri, Arqypun sama dia membawaa motornya. Setiap pagi kita janjian untuk berangkat bersama dan bertemu dipertigaan jalan arah kesekolahan. Kita pacaran diatas motor yang berbeda. Kita mengobrol dengan saling teriak-teriak memajukan motor pelan-pelan agar berbarengan. Gerbang depan sudah iri sepertinya dengan kebersamaan kita. Saat mereka bergandengan dengan disatukan oleh kunci. Kita bergandengan dengan disatukan oleh hati.

“Ta aku nanti sore mau beli bunga buat kamu, kamu maunya bunga apa?” ucap Arqy

“emmm red rose aja deh, yang banyak”

“yaudah nanti tunggu ya, kamu pura-pura kaget aja biar seru”

“oke siap laksanakan”

“aku ke kelas dulu ya”

“hati aku ikut kamu ya”

“sa ae lu tong” jawab Arqy sambil tertawa dan agak sedikit menjitak lalu mengelus kepalaku.

Berpisah diparkiran saja rasanya aku sudah rindu. Ingin segera bel istirahat dan

jajan bareng Arqy. Sampai dikelas aku melihat Dian yang sedang duduk bersama Dino. Aku melihat mereka pun sedang berbunga-bunga hari ini. Mungkin karna bunga yang dipegang Dian, sepertinya Dino memberikan dia bunga itu. Tpi aneh, kenapa setiap yang Dino berikan pada Dian itu akan diberikan juga dari Arqy padaku, begitupun sebaliknya. Mungkin mereka janjia, atau terserahlah yang penting aku suka dan Dian suka.

Namanya juga perempuan, pasti senang jika diberi bunga. Hatinya makin berdegup jika ada bunga. Mungkin bisa jadi semakin cinta.

"Ta tuh titipan dari Arqy"

Dino memberikan sebuah kotak makan berisi roti bakar. Dan baunya aku hafal ini pasti roti bakar Mang Sapto. Ternyata iya, aneh kenapa Arqy bisa memberikan roti bakar favoritku ini. Padahal sudah dua hari MangSapto tidak berkeliling dikomplekku.

"Yan itu dikasih Dino? Disurprisein?" tanyaku pada Dian perihal bunga yang ia pegang.

"Iya, tiba-tiba tadi pagi dia masukin ke tas aku"

Jiwa surprise Dino memang luar biasa, dibandingkan dengan Arqy. Tapi aku senang karena Arqy beda dari yang lain. Karena aku sangat suka boyband dari korea yaitu EXO dan BTS tiba-tiba kemarin dia mengirimku

dua video. Yang satu berisi video dia sedang menirukan dance lagu Ko Ko Bop – EXO dan satunya lagi Go Go – BTS "asal kamu tau ya, ini aku jadi D.O sama jadi V susah banget. Niruin Yolo-Yolo aja sampe belajar seharian" aku tertawa geli melihat keanehan dari video pacarku ini. Boro-boro mirip D.O atau V, dia malah pecicilan gak jelas.

Waktu bel istirahat sudah berbunyi, Arqy sedang berjalan menuju kelasku.

"hari ini gak istirahat bareng ya, nih dikirim sama aku"

Aku mengangguk, memang terkadang kita tak menghabiskan waktu istirahat bersama karena aku mengerti diapun ingin bermain dengan teman-temannya. Dia mengirimku

semangkuk baso Mang Yoyo karna tadi aku bilang ingin sekali makan bakso pas istirahat tapi males ngantri. Untungnya Arqy mengerti kode dariku jika aku ingin dia yang membelikan.

Pulang sekolah aku tidak bersama lagi dengan Arqy, karna jadwalnya dia pulang duluan dan sepertinya dia tidak menunggguku. Entah kemana anak itu. Yah namanya juga anak kelas satu SMA yang senang main dengan teman baru. Aku pulang bersama Dian karna rencananya hari ini aku akan menemani Dian dirumah. Keluarga Dian sedang pergi dan tidakada siapa-siapa dirumahnya. Mama Dian juga sudah minta izin ke Mamaku. Begitulah persahabatan kita sudah direstui antar orang tua.

“lagi apa ? dimana ?” pesan dari kontak Naruto yang diberi emoticon Love

“nonton drakor dirumah Dian”

Tidak lama kemudian Naruto menyuruhku untuk keluar rumah. Dia membawa sebaquet bunga yang ia janjikan dan sesuai permintaan aku pura-pura kaget.

“hahhh Arqy, kamu beli bunga buat aku? Sosweet bangeeetttt” nadaku biacra lebay pun tak apa, yang penting kan ekspresi kaget.

“iya nih, seneng ga ?”

“eh tapi kan tadi aku pesennya red rose, kenapa jadi warna warni ?”

“biar hari kamu berwarna kaya bunganya”

“serah lu deh ah, seneng banget tapiiii. Makasih ya pacar”

“sama-sama Kakak”

Aku langsung cemberut jika Arqy memanggilku Kakak. Karna aku merasa tua sekali. Aku menyuruhnya memanggil nama saja tapi Arqy sering dengan sengaja memanggil Kakak dengan tujuan mengejekku.

Aku senang kala itu, aku mempunyai Arqy seorang anak kecil yang aneh tapi bisa membuatku rindu jika tak bertemu. Kadang jika kita sedang lebay aku suka ingin menamai anak kita kelak “Qyta” atau “Taqy”. Yang berarti Agrista dan Arqy. Karna alay dalam hubungan itu sebetulnya

diperlukan. Untuk menilai seberapa alay pasangan kita. Kalo Taqy sih udah mirip kayak hafiz qur'an ya. Semoga ajak anakku dan anak Arqy jika jodoh nanti seperti Taqy sholehnya.

Aku melanjutkan menonton drama korea yang tadi aku pause karna ada Arqy datang. Aku sedang menonton drama I'm Not Robbot pemainnya yaitu Yoo Seung Ho dan Chae Soo Bin. Dramanya bagus. Aku sampai baper melihat mereka. Ini pertama kalinya aku menonton drama yag dibintangi Yoo Seung Ho. Jika Chae Soo Bin aku sudah melihatnya di drama Love In Moonlight bersama Park Bo Gum.

Drama korea itu sudah menjadi moodbooster ku. Jika aku sedang marah atau

bete jika sudah menonton stressku hilang. Untungnya Arqy menegerti, dia tidak pernah mengganggaku jika sedang asyik menonton. Hanya waktu itu dia pernah memarahiku gara-gara aku ingin membereskan semua episode yang tersisa dan aku tidak tidur sama sekali sampai Adzan Subuh berkumandang. Setehlah aku sholat subuh baru saja aku tidur. Mungkin karna itu membahayakan kesehatanku jadi dia bawel sendiri deh.

Arqy itu aslinya perhatian meskipun pecicilan. Karna suasana keluargaku sedang tidak baik jadi aku sering menangis tapi aku tidak menjelaskan alasanku menagis. Arqy tidak memaksaku untuk bercerita, tapi dia terus mencoba menenangkan dengan lelucon lelucon garing tapi aku bisa tersnyum kembali. Itulah Arqy ku.

Seseorang yang mempunyai sifat yang aku dambakan selama ini. Mungkin sudah paket komplit.

“dulu kenapa ngasih novel garis waktu ?” tanyaku pada Arqy saat kita sedang dijalan menuju tempat makan yang akankita kunjungi.

“aku tuh bingung, mau ngasih surat sosweet tapi beda dari yang lain. Yaudah aku selipin suratnya dinovel aja biar aneh. Itu novel satu-satunya yang aku punya. Sekarang juga mau aku pinta lagi”

Aku hanya geleng-geleng kepala. Mendengar kelakuan pacarku yang cukup aneh tapi aku tetap dan semakin menyukainya.

Your Hug

Tentang hubunganku dengan Arqy aku tak memberitahu Mama Papa apalagi Lio. Aku takut mereka akan berkomentar karna usia Arqy lebih muda dariku. Karna Mama sangat melarangaku pacaran dengan laki-laki yang lebih muda. Menurut Mama mereka tidak bisa menjagaku dan nanti malah aku yang menjaga mereka. Mungkin Mama belum mengenal anak kecil seperti Arqy. Nanti saat waktunya sudah tiba aku akan kenalkan Arqy pada keluargaku.

Sedangkan aku sudah mengenal keluarga Arqy. Ibu Arqy yang akrab dipanggil Mbu sangat dan Ayahnya yang

akrab dipanggil Iyah, mereka sangat baik. Adik Arqy pun cukup dekat denganku. Arqy mempunyai adik perempuan bernama Rayza, dia masih kelas dua SMP. Dia sering curhat tentang cinta-cinta monyetnya, jadi itu yang membuat kami dekat. Tentu saja aku kesana tidak sendiri tapi bersama dengan anak-anak yang lain. Tapi Arqy bilang jika salah satu diantara mereka ada pacarnya yaitu aku. Dan Ibu langsung menggodaku, kata Ibu mau-maunya sama Arqy. Dia tuh suka nyebelin kadang bikin Ibu darah tinggi tapi ganteng jadi gak apa-apa lah. Aku tertawa malu saja saat Ibu bicara seperti itu. Dan Rayza yang biasa dipanggil Caca menghampiriku serta memanggilku Kakak Ipar, muka ku memerah saat itu. Tapi aku senang diterima dikeluarga Arqy dengan baik.

“kata Ibu kamu cantik” sebuah pesan dari Naruto saat aku pulang kerumah.

“MIu aja tau, masa kamu nggak?”

Karna setiap aku tanya apa aku cantik atau tidak Arqy pasti menjawab tidak dengan cepat. Padahal aku ingin sekali dipuji oleh Arqy.

Saat hari minggu dan pastinya sekolah libur aku dan Arqy pergi menonton dibioskop. Papa tak ada dirumah meskipun hari libur karna katanya Papa sedang sibuk menjalankan proyeknya. Aku memilih bioskop yang agak jauh dari rumah karna katanya bioskop itu bagus. Kita menggunakan mobil Arqy menuju bioskop karna takut hujan. Cuaca hari itu cukup

mendung. Didalam mobil sudah ada case HP bergambar logo EXO yang sangat aku inginkan. Ah Arqy sangat mengerti apa mauku dan mendukungku sebagai Kpopers. Dan aku lihat dibelakang ada bantal bergambar wajah D.O salah satu member EXO yang paling aku sukai.

“ih kenapa bisa tau, terus ini yang pilih sama pesen siapa?”

“ya aku sendiri lah, kan kamu ngomong terus pengen case sama bantal sama satu lagi lightstick. Tapi gatau kenapa gak beli-beli”

“yah gatau gak sempet kayanya”

“iya makannya aku beliin aja. Lightsticknya belum sampe ya nanti dikasihin”

“ahh Arqy, suka pengen nikah sama Arqy kalo gini tuh”

“yaudah nanti aja kalo udah gede”

“Kakak tunggu ya”

Arqy itu paling mengerti mauku. Arqy mengerti dan mau memahami bahkan mebelikanku hal-hal yang bau korea saja aku sudah senang kebangetan. Jarang-jarang ada laki-laki yang mengerti pacarnya tentang Kpop karna biasanya mereka mengolok-olok kita lebay.

“mau boneka hwayugi apa goblin atau apa?” tanya Arqy lagi yang membuat aku kegirangan.

Hwayugi itu salah satu drama yang aku ceritakan aku sudah menontonnya dan Goblin salah satu drama yang disukai dan mendapat respon sangat baik dari penikmat drama. Diantara adegan drama ada boneka yang ternyata jadi maskot dari masing drama tersebut.

"Hwayugi"

"oke, nanti dipesenin ya".

Arqy bisa saja membuatku semakin jatuh hati

Sebelum nonton kita memutuskan untuk makan terlebih dahulu agar didalam bioskop tidak lapar. Bioskop sangat penuh saat itu, maklum namanya juga hari libur. Saat aku sedang asyik menyantap makanan

tiba tiba aku melihat sosok yang tak biasa. Ya itu Papa. Aku terkejut sangat sangat terkejut. Papa bersama wanita dan terlihat wanita itu mengandeng tangan Papa. Aku menangis saat itu juga. Arqy kebingungan melihatku menangis begitu kesakitan. Dan tanpa sengaja Arqy pun melihat Papa dan dia langsung mengerti alasanku menangis. Arqy mengajakku masuk mobil dan membatalkan menonton saat itu.

Aku menangis sejadi-jadinya didalam mobil. Arqy memelukku dengan mengusap-usap kepalaku. Rasanya pelukan Arqy saat itu bisa sedikit menenangkanku. Aku bingung harus berkata apa. Aku hanya bisa menangis dan terus menangis.

“nangis aja sepuasnya, kalo itu bisa bikin kamu sedikit tenang”

Seperti itu ucapan Arqy yang tidak melepaskan pelukannya sedetikpun. Harus bagaimana aku kepada Papa nanti dirumah. Harus bagaimana aku bicarakan pada Mama dan Lio. Betapa sakit hatinya mereka jka mendengar ini semua. Itu yang ada dipikiranku, aku takut Mamam akan down apalagi Lio yang taunya selama ini biasa-biasa saja.

“Arqy jangan selingkuh ya, alasan aku mau pacaran sama kamu karna aku yakin kamu gak akan selingkuhin aku. Cukup aja sakit hati tentang perselingkuhan aku dapet dari Papa, dari kamu jangan”

Ucapku pada Arqy saat tangisku sudah mulai reda.

Yang tadinya kesakitan ini akan aku pendam sendiri akhirnya aku bagi juga dengan Arqy. Aku menceritakan semuanya kepada Arqy dan ternyata itu melegakan. Arqy menenangkanku dengan memelukku. Dan dia sama sekali tidak mebahas kejadian tadi karena menurutnya itu bisa membuatku teringat dan kesakitan.

Terkadang masalah yang kita hadapi harus kita bagikan dengan seseorang yang ada perannya dalam hidup kita. Entah itu kepada sahabat atau pacar. Sedikitnya itu bisa membuat beban kita berkurang. Dan pelukan itu ternyata sesuatu yang paling ampuh untuk menenangkan.

Sampai dirumah aku melihat Mama sedang menangis dan Lio sedang mengurung diri dikamar. Mama pasti sudah tau dan Lio juga. Aku segera memeluk Mama yang sedang duduk di sofa sendirian.

“Lio yang liat Ta, di restoran saat Lio sedang makan dan Papa menuju salah satu hotel. Mama harus gimana Ta?” isak tangis Mama mebuat penjelasan Mama jadi terbata-bata.

“Mama peluk Tata sini”

Karna aku percaya pelukan itu menenangkan seperti yang Arqy lakukan padaku. Lalu aku segera memanggil Lio untuk berkumpul dengan Mama dan aku. Aku langsung memeluk Lio dan Mama.

Anak paling besar itu bertuga menjaga Ibu dan Adik-adiknya. Dan aku sedang melakukan tugas itu. kita menangis bertiga dan berfikir keras apa yang harus dilakukan. Sementara Lio aku melihat dia sangat down. Betul dugaanku ku Lio yang akan paling hancur. Aku takut dia akan menjadi anak broken home dan melampiaskan kepada hal-hal yang dibatas wajar. Mulai dari sekarang aku akan menjaga dan lebih dekat dengan Lio agar Lio bisa melampiaskan segala kesedihannya padaku. Aku peluk erat Lio saat itu sangat erat agar dia tahu bahwa Kakaknya ini menyayanginya lebih dari apapun.

"Kak jangan tinggalin Lio ya, tetep baik sama Lio. Maaf kemarin-kemarin aku suka cuekin Kakak. Aku sayang Kakak"

Mendengar itu semakin ku eratkan pelukanku pada Lio. Adikku satu-satunya ini mengatakan bahwa dia sangat menyayangiku. Dia sangat mengandalkanku. Dan aku sangat mengandalkan Arqy.

Malamnya aku menelpon Arqy, hatiku kembali merasa sakit saat melihat Mamam dan Lio menangis. Kita hanya hening tanpa berbicara apa-apa. Arqy mendengarkanku menangis dengan sabarnya. Sesekali dia bicara "puasin nangisnya, keluarin sakitnya pake air mata ya". Perkataan itu membuatku semakin mengencangkan tangisanku. Untuk pertama kalinya aku bercerita masalah keluarga kepada pacarku. Dia sangat bijaksana, bahkan membuatku merasa tenang. Setelah selesai telponan dengan Arqy aku langsung tidur berniat untuk melupakan

kejadian tadi. Dipertengahan malam aku terbangun dan melalkukan shalat tahajud.

Aku mengadu kepada Rabb-ku perihal Papaku. Semoga Allah memberikan petunjuk apa yang harus aku lakukan dan memberikan hidayah pada Papa. Agar dia senantiasa meluruskan hatinya. Aku menangis lagi dan lagi. Aku bercerita pada Rabb-ku dan heningnya sepertiga malam membuatku semakin tenang.

Aku melihat kekamar Lio, dia sedang tertidur lelap dan aku cium keningnya. Melihat wajah Lio yang penuh kesedihan dan matanya yang bengkak membuatku semakin ingin menangis. Belum pernah aku melihat Lio sesedih ini. Lio terbangun dari tidurnya dan melihatku disampingnya menggunakan

mukena pemberian Lio di hari ulang tahunku kemarin. Dia memelukku erat dan tidur di pangkuanku.

“adiknya Kakak udah gede ya” ucapku sambil mengelus kepala Lio.

“Kakak abis tahajud?”

“Iya, Lio mau tahajud juga ? ngadu gih sama Rabb kita. Biar tenang”

“aku ambil air wudhu dulu Kak”

“gih, Kakak temenin jangan?”

“gak apa-apa aku sendiri aja biar khusu”

Aku meninggalkan kamar Lio dan menuju kamar Mama. Ku lihat Mama sedang tertidur

di sofa kamar masih menggunakan mukena dan tasbih ditangannya. Ternyata Mama sudah sholat sejak tadi. Sengaja aku tidak membangunkannya, karna posisi tidur seperti itu adalah posisi favorit Mama.

Aku tidak bisa tidur lagi sampai adzan subuh. Rasanya masih terbayang diingitanku. Telpon Papa saja sampai sekarang masih belum diaktifkan. Aku membantu Mama beres-beres rumah setelah shalat subuh. Lio pun sama, kita bertiga bagi-bagi tugas. Mama masak, aku menyapu dan pel dan Lio merapikan seluruh isi rumah. Aktifitas itu bisa sedikit mengobati kita bertiga. Kita bercanda, mengobrol bahkan aku dan Lio sempat ribut dan kejar-kejaran. Aku bersyukur pagi itu Mama tersenyum melihat tingkah kita.

Aku berangkat sekolah lebih pagi hari ini karena Mama minta diantar dulu ke rumah Nenek yang letaknya memang sedikit jauh. Aku mengendarai mobilku pagi itu. Karna kita bertiga dan tidak mungkin jika menggunakan motor. Setelah mengantarkan Mama kerumah Nenek aku langsung menuju sekolah bersama Lio. Dijalan kita bercerita banyak, sudah seperti orang yang tidak bertemu lama saja. Memang momen ini langka terjadi, biasanya aku dan Lio dipenuhi dengan keributan yang tidak perlu.

“de gimana dikelas? Betah ngga ?”

“betah banget, temen-temennya pada asyik”

“syukur deh kalo betah, pulangnya mau bareng gak? Atau mobil mau dibawa kamu?”

“aku bawa aja deh. Kan Kakak jam 12.00 juga udah pulang, kalo aku jam 14.00”

“yaudah tiati ya dijalannya”

Rasanya senang bisa seakrab ini lagi dengan Lio. Dia memelukku, bersikap manja padaku membuatku semakin menyayanginya. Hari ini Lio kesekolah menggunakan kacamata, karna matanya sangat bengkak akibat menangis semalaman. Aku juga ikut menggunakan kacamata pagi itu, nasibku sama dengan Lio.

Sampai diparkiran aku disambut Dian pagi itu

“duh adik kakak kenapa samaan pake kacamata sih”

Lio hanya tersenyum dan aku cepat-cepat memeluk Dian. Itu menimbulkan ketenangan di pagi hari. Aku memberikan kunci mobil pada Lio dan langsung bergegas menuju kelas tanpa bercerita apa-apa pada Dian.

“kenapa matanya sembab ?” tanya Dian padaku.

Aku hanya tersenyum dan berkata “Papa Yan”. Dia langsung memelekku dan mengelus kepalaku.

“meskipun kemaren udah dipeluk Arqy sekarang aku tambahin pelukannya ya” tambahnya.

Aku tersenyum halus padanya. Rasanya sekolah saja tak semangat jika aku tidak

memikirkan akan bertemu shabat-sahabatku dan nanti mungkin akan sedikit terobati.

Aku melihat Arqy disebrang pintu kelas sambil membawa setoples kertas berbentuk burung. Aku menghampirinya dan dia balik tersenyum hangat padaku.

“ini buat apa?”

“iseng aja semalem. Tadinya mau pake duit 5000 semua, cuman sayang ah duitnya mending dipake jajan seblak”

Karna ada sebagian dari lipatan burung itu yang dari uang 5000.

Belajar hari ini pun aku tak fokus. Aku kepikiran bagiaman Mama dan Lio sekarang,

segera aku chat mereka. Menanyakan Mama lagi apa dan aku chat gak jelas saja ke Lio biar dia merasa aku ada.

Jam istirahat kali ini Arqy menjemput ke kelasku dan mengajakku istirahat bareng. Tentunya bersama teman-teman yang lain. Saat jajan aku kasihkan uang yang sudah Arqy lipat jadi burung tadi.

“kenapa di jajanin?”

“sayang ih, lagian aku gak bawa uang cash lupa”

“udah dari aku aja jajannya, jangan dijajanin yang itu”

“gamau. Nih aku jajan minuman aja dari uang tadi. Tanggung ah”

“dasar manusia tanpa romantiswi”

“bodo amat” ucapku sambil mencubit pipi Arqy yang sedang bete gara-gara uang lipatannya aku jajanin.

Betul dugaanku jika aku berangkat seksekolah mungkin sakit hatiku akan sedikit terobati. Ada Arqy yang belakangan ini sangat bersikap romantis, ada sahabat-sahabatku yang selalu ngelawak gak jelas. Dan aku sedang betah dirumah, karna ada Lio yang selalu mengajakku main PS bareng, nonton film-film yang menurut kami itu asyik. Mama yang senang melihat kedekatan kita. Walau tanpa Papa, Papa yang belum

berani pulang ke rumah karna Mama bilang bahwa anak-anak sudah tau. Padahal aku sangat rindu pada Papa, ingin rasanya aku memeluk Papa. Ingin rasanya weekend jalan-jalan dengan Papa seperti dulu. Rindu rasanya dimarahin Papa gara-gara ribut terus dengan Lio. Papa, Pulangg....

Kita Lepaskan

Satu minggu kemudia dari kejadian akhirnya Papa pulang. Kita berkumpul menunggu Papa, tapi tanpa dosa Papa jalan dan langsung ke kamar tanpa menyapa anak-anaknya yang sudah merindukannya. Aku lihat Lio kecewa, bahkan dia berkaca-kaca.

“bantuin main Onet nih” seruku agar dia tidak terlarut dalam prilaku Papa.

Kita berdua memainkan game Onet favorit Lio sampai level 10, kitasudah kalah.

Aku menuju ke kamar saat Lio tertidur di sofa. Aku langsung membuka laptopku

dan menonton drama korea sebagai moodbooster andalanku. Kubuka HP tak ada pesan dari Arqy, karna katanya dia sedang main futsal bersama teman-temannya.

Semakin hari aku semakin jatuh hati dengan Arqy, dia yang mengertikanku bahkan ada rasa tak ingin meninggalkan apalagi ditinggalkan. Inginku mengenalkan Arqy pada keluargaku, tapi waktu tak memungkinkan untuk itu. Saat ini keadaan keluargaku sedang tidak baik. Mood Mama, Lio dan Papa sedang buruk, aku takutnya Arqy tidak diterima dengan baik oleh keluargaku. Dan Arqypun mengerti dengan keadaan itu. Saat sedang asyik menonton drama tiba-tiba terdengar suara tidak asing setelah Mama membukakan pintu. Dia

berbasa-basi dengan Mama dan dipersilahkan masuk rumah oleh Mama.

“Taa, ini ada Resan” Mama berteriak dari luar.

Aku langsung kaget bukan main. Ada apa Resan kesini setelah beberapa bulan tak ada kabar dan putus kita memang secara tidak baik-baik.itupun karna perlakuan Resan sendiri. Bukan segera keluar aku langsung menelpon Arqy dan bertanya apa yang harus aku lakukan, untungnya Arqy sudah selesai futsal. Dan Arqy menyarankanku untuk menghampiri Resan, siapa tahu Resan mau minta maaf katanya. Aku segera keluar dan bertanya pada Resan apa maksud dia datang tiba-tiba dan mengirim Mama rambutan dengan jumlah yang cukup banyak.

“Mam maaf ya Resan jarang kesini, sekarang mulai sering lagi deh kesini” ucap Resan, yang seolah tau bahwa Mama belum mengetahui jka kita sudah putus.

“iya gak apa-apa San” jawab Mama.

Semenatar aku hanya terdiam, aku kesal melihat prilaku Resan yang seperti itu. Bahkan melihat wajah Resan saja aku kesal bukan main.

“mau apa aku tanya!”

Amarahku semakin melonjak ketika Resan cengengesan saat aku tanya.

“pergi!” tegasku karna kesabaranku sudah hilang melihat wajah Resan yang tanpa dosa.

“Lio lagi apa?” tanya Resan pada Lio yang sedang menonton TV dan Lio hanya melirik tanpa memberikan jawaban ataupun senyuman. Aku kaget Lio bisa berprilaku seperti itu, padahal aku tak pernah memberitahu alasanku putus dengan Resan.

“Kak mau apa kesini?” tanya Lio pada Resan.

“mau apel kan”

“kalo gak ada yang penting pulang aja Kak, kasian Kak Tata lagi ngerjain tugas”

Aku lebih kaget mendengar Lio berkata seperti itu, aku lihat juga kekagetan diwajah Resan. Mungkin Resan berfikiran jika Lio tidak mungkin bersikap jutek padanya karna akupun sama.

Resan pergi meninggalkan rumah dan berpamitan pada Mama. Sementara aku langsung memanggil Lio dan bicara dikamarku.

“kok bisa?” tanyaku pada Lio.

“apa?”

“kayak gitu ke Resan”

“aku yakin dia udah nyakitin Kakak, makannya Kakak gak bilang alesannya apa. Buat apa bersikap manis sama orang yang udah nyakitin keluargaku”

“duh anak pinter udah gede” ucapku sambil mengacak-ngacak rambut Lio.

Aku langsung bercerita pada Arqy tentang Resan yang pergi karena diusir Lio. Dan aku berfikir jika aku mulai mengenalkan Arqy dan berkata bahwa Arqy yang telah mengobatiku dari Resan sepertinya Lio akan mengerti.

Keesokan harinya aku pergi kesekolah menggunakan motor yang dikendarai oleh Lio, karna kita sedang akur-akurnya jadi kita selalu ingin pergi bersama meskipun pulangya masing-masing. Aku melihat Arqy ada dibelakang motorku dan aku langsung melambaikan tangan pada Arqy.

“De itu Arqy, kamu tau?”

“iya, kenapa gitu ?”

“engga” ku peluk Lio ditengah dinginnya udara pagi.

Ku lihat Arqy lagi ke belakang, dan dia berbicara tanpa suara. Aku yang tak menegerti hanya mengatakan “hah” beberapa kali. Dan ternyata Arqy mengatakan “jangan peluk anak kecil lain selain aku”. Aku hanya tersenyum dan semakin mengeratkan pelukanku yang bermaksud mengejek Arqy.

Mulai dari sana sepertinya Lio sudah curiga tentang hubungan kami. Perlahan aku ingin mengenalkan Arqy ke keluargaku tanpa harus secara langsung. Karna aku yakin Arqy anak yang baik dan bisa berkomunikasi dengan baik pula.

“Kak udah berapa lama sama Arqy ?” tanya Lio saat kita sedang mengobrol santai di rumah.

“hehe”

“Arqy baik gak sama kakak ?”

“baik kok, baik banget”

“yaudah lain kali bawa aja ke rumah, aku gak apa-apa kok”

“siap bos!”

Yess akhirnya sudah ada lampu hijau dari si ribet Lio, karna paling susah adalah meminta restu dari dia dibanding dari Mama dan Papa. Apalagi Papa, orang yang paling gak ribet dan nyantai aja yang penting lelaki itu bisa

jaga aku. Mungkin karena akhir-akhir ini aku harmonis dengan Lio jadi dia tanpa mengeluarkan jurus ribetnyaa sudah memperbolehkan Arqy ke rumah.

Tanpa menunggu lama Sabtu sore ku suruh Arqy ke rumah untuk bertemu Mamam, Lio dan Papa. Dia sangat tampan sore itu, dengan mengendarai mobilnya. Menggunakan kaos Navy dengan sepatu Vans Hitam dan rambut sedikit kelimis karna pengaruh pomade wanginya. Benar-benar tidak seperti anak kelas satu SMA. Aku melihatnya dicelah jendela, Arqy semakin hari semakin tampan dalam hatiku. Semakin membuatku jatuh hati.

“Kak siapa yang dateng ?” teriak Mama.

Aku langsung tersenyum pada Mama dan seolah Mama mengerti arti senyumanku. Langsung ku bukakan pintu dan menuju gerbang tempat Arqy memakirkan mobilnya. Aku tersenyum bahagia dan sangat bersemangat tentunya.

“kenapa pake mobil ? kan deket” seruku.

“ih nanti rambut aku berantakan, kan mau ketemu calon mertua harus ganteng”

“jadi ketemu aku gak usah ganteng ?”

“gak usah, udah tau aku jeleknya gimana aja masih nempel-nempel nih”

Kita tertawa dan menuju pintu rumah, ku persilahkan Arqy masuk dan duduk diruang

tamu. Aku panggil Mama yang sedang menonton Tv bersana Lio.

"Mam, De, tuh ada yang dateng"

"uh centil deh mulai kan, padahal biasa aja" seru Lio

Aku tersenyum dan langsung berlari ke arah ruang tamu. Entah kenapa padahal dulu waktu aku mengenalkan Resan tak sebahagia ini perasaanku. Melihat Mama yang menyambut Arqy dan Lio yang tersenyum seperti biasa saja hatiku berdegup dan bahagia bukan main. Lalu kita berbincang, menanyakan tentang rumah Arqy dan mengobrol hal yang lain. Dan tak lama kemudian Arqy pamit pulang karena sebentar lagi adzan Magrib. Tapi Mama tak

mengizinkan, kata Mama sholat berjamaah dulu disini, dan Arqy sudah pasti tak bisa menolak.

Setelah sholat dirumah Arqy pulang dengan wajah yang ceria menurtku, ku antarkan dia menuju mobilnya. Dia hanya tersenyum senyum saja tanpa mengucapkan sesuatu membuatku semakin yakin jika Arqy bahagia saat ini.

“Mama baik ya, Lio juga ternyata gak seribet yang kamu ceritain” kata Arqy sambil membuka pintu mobilnya.

“Lio kan lagi gak kambuh, kalo lagi kambuh mending jangan ketemu deh”

Arqy lalu melajukan mobilnya dan pergi, aku berlari menghampiri Mama dan Lio, ingin sekali kutanyakan kesan pesan mereka bertemu Arqy untuk pertama kalinya. Dan mereka mengatakan jika Arqy anak yang baik, dan Lio menyetujuiku dengan Arqy. Akhirnya tak sia-sia aku menunggu sekian lama untuk mengenalkan Arqy pada keluargaku. Kecuali Papa, karna Papa tak ada dirumah saat itu.

Papa, tak ada yang berubah meski anak-anaknya sudah tau perselingkuhannya dengan wanita pelakor itu. Aku tak mengerti apa kurang Mama dan apa salah Mama sehingga Papa bersikap seperti itu. Sementara Mama, Lio dan aku sekrang sedang berusaha mencari informasi tentang

wanita itu. Siapa dia dan berasal dari mana dia.

Benar-benar jahat wanita itu, sudah menghancurkan hati kita semua dan mulai menghancurkan harmonisnya keluarga kami. Tapi aku tak sepenuhnya menyalahkan wanita itu, karna da peran Papa juga disana. Karena perselingkuhan tak akan muncul jika salah satu dari mereka tidak berniat. Bukan masalah yang tergoda dan menggoda, tapi keduanya sama-sama berperan penting. Tapi tetap saja kesalahan terbesar ada di sipenggoda, sudah tau laki-laki itu mempunayi keluarga dan dia dengan bangganya menggandeng suami orang lain di depan umum.

Saat aku sedang menegrjakan tugas didalam kamar. Tiba-tiba Mama berteriak memanggil namaku dengan nada marah. Aku segera bergegas keluar dan memikirkan apa prilakuku ada yang membuat Mamam tersinggung atau semacamnya.

“Putusin Arqy sekarang juga!!” teriak Mama dengan wajah penuh amarah.

Aku bingung kenapa Mama mengatakan itu padahal baru beberapa hari yang lalu Mama memuji kebaikan Arqy dan berkata bahwa Arqy tak seperti anak kecil tapi dewasa menerut Mama.

“kenapa Mam ?” seruku sambil duduk lemas. Lio langung menghampiriku dan

memelukku, sepertinya dia pun belum tahu maksud Mama.

“dia keponakannya Dela, Dela itu wanita selingkuhannya Papa”

Aku kaget dan bingung harus seperti apa. Perasaanku bercampur aduk. Sakit hati, kaget, kesal, dan masih banyak lagi yang aku rasakan. Mataku berkaca-kaca, aku kecewa dengan Arqy yang jelas-jelas dia melihat Papa waktu itu dan wanita yang merupakan tantenya. Kenapa Arqy tidak mengatakannya sejak awal. Kenapa keluargaku harus tau dari orang lain.

“Mama yakin itu Tantenya Arqy ?” tanyaku untuk meyakinkan jika semuanya itu benar.

“coba liat instagram perempuan itu, jelas-jelas ada foto dia dengan Arqy disana. Udah gak usah ada hubungan apa-apa lagi dengan Arqy. Mama gamau yah denger kamu deket apalagi masih pacaran sama Arqy”

Tanganku gemetar, dan memegang erat Lio. Untuk pertama kalinya Mamam melarangku dekat dengan seorang lelaki yang padahal menurutnya baik. Apa yang harus aku lakukan tetap menjadi pertanyaan dalam batinku.

Aku meminta izin pada Mama untuk bertemu Arqy dan membicarakan hal ini. Mama mengizinkan dengan syarat aku juga harus memutuskan hubunganku dengan Arqy saat itu juga.

Ku temui Arqy didepan komplek rumahnya, aku mengendarai mobil saat itu karna cuaca sudah mendung. Sementara Arqy belum tau apa alasan aku mendadak menyuruhnya menghampiriku didepan komplek.

“kenapa sayang ?” serunya sambil memasuki mobilku.

“Qy aku mau nanya ?”

“iya apa ?”

“kamu keponakan Tante Dela ?”

Wajah Arqy berubah seketika, ada ekspresi terkejut nampak disana.

“iya”

“Qy aku udah tau ya siapa Dela, kenapa kamu gak bilang waktu itu. Dengan so tegar kamu meluk aku seolah-olah ngasih ketenangan. Tapi apa ? wanita yang kamu lihat itu Tante kamu sendiri! Kamu tau itu kan ?”

Arqy hanya menduduk terdiam, aku mulai berkaca-kaca saat itu. Rasa benciku terhadap Arqy tiba-tiba muncul. Tapi amarahku masih bisa kutahan, kulampiaskan semua dengsan tangisan.

“Turun kamu Qy, kita sampe sini aja” ucapku setelah menyek air mata yang yang membasahi pipi.

“gak bisa gitu dong Ta”

“apa yang gak bisa ? apa aku masih bisa toleransi kebohongan kamu ? udah ya Qy sakit hati aku udah gak bisa diobatin. Pergi kamu sekaran juga!”

“gak akan Ta”

Plakkkk.......

Tanganku melayang ke arah pipi Arqy yang wajahnya sedang menahan kesedihan. Rasa amarahku mulai bermunculan.

“masih belum sadar diri juga ? perlu disadarin segimana ? aku kecewa Qy. Sangat kecewa. Pergi Qy pergii ku bilang!”

Air mata teus mengalir dipipiku. Sementara Arqy mengalah untuk keluar dari mobilku.

Semakin ku lihat Arqy menjauh dari pandanganku tangisku semakin menjadi. Apa yang aku lakukan pada Arqy tadi, tapi kesakit hatianku melebihi itu. Aku menyayangi Arqy, bahkan sangat. Tapi kebohongan Arqy menghancurkan semuanya. Aku butuh pelukan untuk menenangkanku aku butuh itu.

Dengan terpaksa aku meninggalkan Arqy, semalaman air mataku tak henti keluar. Dian menemaniku malam itu, ku ceritakan semuanya. Dian terus memelukku tanpa melepaskannya. Benar aku hanya butuh pelukan malam itu. Sementara Mama mengurung diri dikamar, dan tak lama kemudian Lio masuk ke kamarku.

“aku tau ini berat, tapi keluarga lebih dari segalanya kak inget itu”

Aku hanya menangguk tanda ku mengerti apa yang Lio katakan. Dian tidak bisa menginap karna adiknya sendirian dirumah. Mungkin Lio kasihan melihatku yang terpukul, jadi dia menemaniku tidur. Terakhir tidur bersama itu mungkin saat dia masih SD, sudah lama sekali ternyata.

Esoknya kesekolah aku dan Lio pergi bersama seperti biasanya. Untungnya mataku tak sembab karna sehabis menangis aku tak langsung tidur. Hanya kepalaku pusing saja karna kebanyakan menangis. Lio menemaniku sampai kelas, katanya dia ingin menggantikan posisi Arqy yang selalu ada disampingku. Nanti istirahatpun dia akan

bersamaku, untuk pertama kalinya setelah sekolah disana kita istirahat bersama. Tapi tentu saja jika aku istirahat dengan Lio pasti anak-anak yang lain tidak ingin gabung karena mereka canggung pada Lio.

Ku dengar Arqy tidak sekolah hari ini, aku takut dia kenapa-kenapa tapi ku tahan saja rasa penasaranku tentang kabar Arqy. Dinopun tidak menyalahkanku setelah mendengar penjelasannya dari Dian. Aku senang sahabatku mengerti maksudku memutuskan hubungan dengan Arqy. Meskipun berat tentunya bagiku tapi ini adalah pilihan paling tepat.

Selamat tinggal Arqy dan kenangan yang teramat indah didalamnya. Aku selalu merindukanmu dalam setiap langkahku, tapi

rindu ini ku tahan. Biarkan aku memendamnya dalam hati, biarkan hati ini yang menumpuknya jadi butiran yang nanti akan hancur sendiri. Rinduku bukan lagi tentang temu melainkan tentangku dan tentangmu yang sekarang tak bersatu. Jika disana kamu mendengar, kucilkanlah si Rindu ini jangan pernah tengok dia. Karna percuma, ketika kamu menghampiri, Rindu itu akan segera bersembunyi lagi.

Maafkan Hatiku

Semester duaku dimulai pada hari ini, tentu saja akan disibukan dengan segala macam persiapan Ujian Nasional dan rekan-rekannya. Ku sibukan hari-hariku dengan belajar agar bisa masuk ke Universitas favorit dan aku memilih Yogyakarta sebagai tempatku menimba ilmu..

Hari-hari ku harus dibiasakn tanpa senyum Arqy dan ada Lio yang menggantikan posisinya. Sekarang Lio sudah mulai akrab dengan sahabat-sahabatku dan Arqy sudah tidak lagi gabung dengan Dino dkk. Tapi kata Dino jika dirumah dia selalu ada main ke rumah Dino.

Rasa sakit hatiku sudah mulai pudar tapi ingatanku tentang Arqy masih terekam jelas dikepalaku. Semua kenangan bersamanya tak pernah terlupakan dan tak niat dilupakan. Rasa rindu pada Arqy hampir setiap malam ku rasakan, tapi tak ada satu orang pun ku beritahu, aku hanya berakting seolah-olah aku wanita tegar yang meninggalkan Arqy dan dengan mudah melupakannya.

Untuk menutupi kerinduanku pada Arqy, saat ini aku sedang dekat dengan Fallah si mantan ketua Osis. Sebelum semester satu berakhir tiba-tiba Fallah bilang padaku jika lagu yang dia nyanyikan saat pensi yaitu lagu Imagination dari Shawn Mendes ditunjukan padaku. Katanya dari kecil Falah menyukaiku bahkan foto kita

semasa kecil hingga kita sudah dewasa seperti ini masih ada dilaci kamar Fallah. Dan setelah aku cek ternyata Fallah benar, banyak foto yang bahkan aku tak tau kapan diambil dan lupa kapan waktunya. Aku tersentuh saat itu, ternyata Fallah si cowok idaman cewek-cewek satu sekolahan itu malah menyukaiku yang sama seklai tidak hits. Fallah dulu sempat pacaran dengan Andin, dia cewek paling hits disekolah. Semua mendukung hubungan mereka. Sayangnya itu tak berlangsung lama. Menurut gosip yang beredar Fallah yang memutuskan Andin dengan alasan tidak cocok dan Andin mulai menggila saat itu. Bahkan sampai sakit tiga hari. Ya siapa yang tidak frustasi ditinggal lelaki yang paling diidamkan satu sekolah, dengan maksud ingin memamerkan tapi malah ditinggal duluan. Fallah hanya tertawa

terbahak-bahak saat ku ceritrakan gosip itu. Katanya lagian Fallah tidak suka dengan sifat Andin yang ternyata dia itu sombong. Padahal tipe Fallah adalah wanita sederhana.

“terus Fallah kenapa baru bilang sekarang ?” tanyaku.

“aku gak berani, tadinya aku mau ngungkapin pas acara pensi tapi ternyata ada penampilan lain yang kamu tunggu yang pastinya bukan aku. Aku udah siapin semuanya waktu itu, cuman gak jadi setelah aku liat tatapan kamu sama Arqy”

Aku tersenyum mendengar ucapan Fallah. Dia membahas tentang Arqy lagi, sosok anak kecil yang aku rindukan setiap malam.

“maaf deh maaf”

Perbincangan kita hari itu hanya membahas masa kecil kita, kenangan-kenangan dari mulai persahabatan kita dan akhirnya Fallah baper dan memilih memendam perasaanya sekian lama.

Untuk menghargai Fallah aku bilang akan melihat kedepannya. Jika aku mulai nyaman dengan Fallah maka hubungan kita bisa dilanjutkan lebih dari sahabat. Tapi jika aku nyaman sebagai sahabat maka Fallah harus menerima keyataan bahwa kita ditakdirkan hanya sebagai sahabat. Dan Fallah menyetujui itu.

Hari berlanjut begitu cepat, sebelum US dimulai aku dan Fallah sudah resmi

berpacaran. Entah apa yang ada dipikiranku yang pasti aku menerima fallah masuk kekehidupanku. Kita memilih Universitas yang sama, semoga saja dua-duanya bisa diterima karna jika memang diterima aku akan mempunyai teman nanti di Yogyakarta. Hubunganku dan Fallah sengaja tidak dipublikasikan karna aku tak ingin dimusuhi banyak perempuan diakhir masa-masa sekolahku. Aku ingin ada kenangan indah yang kita tinggalkan nantinya, meskipun ada kenangan antara aku dan Arqy disini. Bahkan banyak kenangan yang terselip ditiap sudut sekolah.

Aku dan Arqy tak pernah bertanya jika bertatap muka. Aku berusaha tak menganggap keberadaanya, karena itu akan membuat aku semakin kuat untuk melupakan

Arqy. Meski setiap malam aku selalu mengingatnya tapi aku berusaha menghilangkan ingatan itu. Aku tak ingin pacar baruku kecewa jika tahu aku sangat merindukan sosok mantan terindahku.

Aku bicara pada Mama jika aku dan fallah mulai berpacaran. Mama sangat bahagia mendengar hal itu, karena Mamam sudah kenal Fallah dari aku masih TK dan Mama pun sahabat Bundanya Fallah. Jadi hubunganku langsung direstui tanpa basa-basi. Lio mendukung penuh dengan hubunganku ini, dia dan Fallah sangat nyambung jika mengobrol. Fallah sangat bisa membuat Lio nyaman dan bahkan aku merasa diasingkan jika sedang jalan bertiga. Serasa aku hanya supir mereka karena jika jalan bertiga mereka tak pernah mau

menyetir mobil, karna itu akan mengganggu konsentrasi mereka saat mengobrol. Aku hanya pasrah saja yang penting aku tak mau mengeluarkan uang untuk shoping dan makan nanti.

Aku dan Fallah diterima di Universitas yang sama, ada bahagia disana. Karna aku sebenarnya paling tidak bisa untuk LDR, aku butuh pacar yang bisa menemaniku kemanapun. Dian dan Dino memilih kuliah di Bandung agar jaraknya tidak jauh dari Jakarta. Sementara Ilham, Rizki dan Beni mereka kuliah di Jakarta menetap ditanah kenlahiran.

Aku dan Fallah memilih jurusan yang sama, entah apa tujuannya tapi ini benar-benar tidak disengaja. Aku sama sekali tidak

pernah mengorol tentang jurusan apa yang akan Fallah ambil begitupun sebaliknya.

Aku senang menjalani hubungan dengan Fallah, aku bisa apa adanya dengan dia. Maklum dia sahabatku dari TK jadi kita sudah sama-sama tau kejelekan masing-masing bahkan sudah faham. Aku juga bangga pacarku ganteng dan keren, yang pasti power charisma. Teman kampuspun banyak yang iri padaku.

Dikampus aku mempunyai satu sahabat yang sifatnya tidak jauh dari Dian, jadi aku tak merasa kehilangan. Dia adalah Tri. Tri asli dari Yogyakarta jadi ngomongnyapun medok, kadang suka ku ledek cara bicaranya. Ya untuk seru-seruan saja. Aku betah disini, semua orang disini

baik dan aku mempunyai pacar yang siap siaga menjagaku. Meskipun aku selalu merindukan keluargaku tapi dengan suasana yang seperti keluarga disini rinduku agak sedikit terobati. Lio selalu rewel jika sudah rindu padaku, kata Mama ribetnya Lio sering kambuh semenjak kepergianku ke Jogja, dan Mama yang menanganinya sendirian. Mama cukup kewalahan, makannya kita sering video call bahkan hampir setiap hari.

Satu tahun sudah aku berada di Jogja, tapi ingatanku pada Arqy masih tergambar jelas. Kadang aku merasa bersalah pada Fallah, dia yang selalu ada untukku sudah lebih dari satu tahun ini tapi bayangan mantan masih menyelimuti hatiku. Fallah sangat baik, karena sifatku manja pada Fallah tapi dia dengan sabar menghadapiku. Dia

sudah seperti pengganti Mama bagiku. Meski kadang dia suka marah-marah gara-gara aku meluangkan waktu untuk menonton drama korea sedangkan untuknya sangat jarang.

Gaya pacaran kami bisa dikatakan cukup unik, kadang aku merasa dia bukan pacarku melainkan sahabatku tanpa ada rasa lebih didalamnya. Tapi aku memaksakan diri, kasihan Fallah sudah sejauh ini. Berkat pacaran rasa sahabatan itu hubungan kami awet sampai sekarang. Jarang berantem, kecuali aku suka marah-marah jika ada perempuan yang kecentilan pada Fallah. Meskipun rasa sayang sebagai pacar kalah dengan rasa sayang sebagai sahabat tapi rasa cemburu tetap nomor satu. Fallah selalu cuek dengan wanita-wanita disekelilingnya

padahal cantik-cantik kadang akupun minder.

“gak ada niat selingkuh gitu Fal, kan cewek banyak. Tata gak ada apa-apanya” seru Tri saat kita sedang makan dikantin.

“niat sih gak ada, tapi kadang tergoda”

Mereka tertawa dengn sangat lepas dan itu artinya sedang mengejekku.

Tri itu entah kenapa aku mempercayakan semua ceritaku padanya. Semua masalaluku dia sudah tahu. Bahkan dia ingin sekali bertemu dan melihat Arqy. Kan boro-boro aku saja yang mantannya sudah lama sekali tak melihat perkembangan anak itu. Akupun tak ingin mencari tahu,

takut rinduku tah bisa tertahan lagi. Aku selalu memikirkan Fallah. Tapi meskipun aku sudah lama menjalin hubungan dengan Fallah rasanya tak ada kesan yang mendalam selain nyaman. Sedangkan dengan Arqy meskipun hanya beberapa bulan kesannya masih terasa sampai sekarang.

Ah tak baik membandingkan mantan dan pacar. Karna mereka mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jika perbandingan ini ku teruskan sudah pasti hatiku berat pada Arqy. Kadang aku berfikir siapa pacar Arqy sekarang, apakah dia lebih tua dari Arqy lagi atau bahkan lebih muda. Apakah dia memperlakukan pacarnya seperti aku dulu. Merasa spesial setiap harinya. Apakah dia menemani pacarnya setiap hari

bahkan setiap waktu. Ah pikiranku sudah terlalu jauh tentang Arqy.

Besok aku pulang ke Jakarta, karna rasa rinduku pada keluarga dan sahabat-sahabatku sudah tidak bisa dibendung lagi. Tapi kali ini Tri ikut denganku ke Jakarta, katanya dia ingin tau rumahku dan ingin kenal dengan sahabat-sahabatku. Yah karena Mama juga sangat ingin Tri ke rumah jadi ku ajak saja dia.

Keadaan rumah sudah mulai membaik sekarang. Papa sudah tak pernah keluar tak jelas lagi. Semenjak kejadian aku mutusin Arqy karena Arqy keponakan selingkuhannya, Papa mungkin jadi berfikir. Mama sudah melupakan semuanya, karena sifat Mama denganku hampir sama. Lebih

baik tak dibahas lagi daripada dibahas hanya akan menimbulkan luka lama.

Kedatanganku kerumah disambut meriah oleh Mama, Papa dan Lio. Mereka sengaja memasak makanan kesukaanku. Karena Tri sudah sering bertemu keluargaku saat mereka menjenguku di Jogja jadi dia sudah tidak malu-malu lagi. Bahkan dia sangat dekat dengan Lio. Lio suka bercerita tentang kisah cintanya pada Tri. Aku juga kaget, aku saja Kakak kandungnya belum pernah medengar kisah cinta Lio. Tapi Tri tahu semua mantan dan gebetan Lio sekarang. Kadang aku merasa seperti menjadi Kakak pungut disini.

“Pa jalan-jalan yu” ucapku.

“yuk. Papa udah booking hotel di Bandung buat malem ini, kita mainnya di Bandung aja ya yang deket”

“siap Papa” ucap Tri.

“ih Papa siapa itu? kamu kan cuman anak pungut disini”

“gak apa-apa yang penting disayang”

Papa dan Mama hanya tertawa dan mengelus kepala Tri, aku bersyukur sahabatku disayang oleh keluargaku.

Rencananya aku bertemu dengan sahabat-sahabatku pada hari ke tiga setelah aku pulang dari Bandung. Karna aku di Jakarta tidak akan lama, hanya satu minggu.

Tri sangat bersemangat bertemu sahabat-sahabatku, entah kenapa dia mau saja ku ajak kesana kemari. Pagi tadi saja aku kenalkan dia pada Mang Sapto tukang rotibakar disini, dia bersemangat. Belum lagi rencananya kita semua akan ke sekolah dan jajan ditempat bakso Mang Yoyo, rasanya kangen sekali dengan semua tentang sekolah.

Tapi aku takut jika datang kesekolah saat jam pelajaran. Aku takut bertemu Arqy disana, apa yang harus kulakukan nantinya. Arqy pasti sudah semakin tampan sekarang, dan pacarnya pasti cantik.

Saat sedang menikmati bakso Mang Yoyo, aku memilih kursinya dihadapkan ke belakang. Jaga-jaga jika nanti Arqy lewat aku

tak melihatnya. Jujur saja hari itu jantungku tak hentinya berdegup.

“Ta mending jangan liat ke belakang deh” ucap Dian.

“kenapa ?” dugaanku pasti ada Arqy dibelakang saat itu.

Ternyata benar, aku sama sekali tak ingin menoleh ke belakang. Menurut Dian Arqy berdiri cukup lama disana dan memandang ke arahku terus menerus. Untuk pertama kalinya setelah satu tahun lebih aku tak melihat Arqy, dan sekarang dia tepat dibelakangku. Jantungku semakin berdetak kencang saat itu, aku takut hanya itu yang ada dipikiranku.

“Yan masih ada gak?”

“udah pergi”

“syukur deh, mau Dian atau Tri yang anter aku ke toilet ?”

“Tri aja deh, aku lagi pw nyender ke pundak pacarku”

“rese lo!. Yuk Tri”

Aku menarik tangan Tri yanng sedang duduk menikmati cuaca yang agak sedikit dingin siang itu.

“yang tadi tuh Arqy?” ucap Tri saat kami berjalan menuju toilet.

“gak tau, kan Tata gak liat. Cuman kata Dian aja tadi”

“kalo itu Arqy, sumpah ya ganteng banget”

“Triiiii!!!!”

“buat aku aja deh ya Ta”

“gue gibeg Lo! Mau gak gue pulanngin ke Jogja mau ?”

“engga deh”

Obrolanku dengan Tri terhenti saat ada seorang pria yang berdiri tepat didepanku. Aku kaget dan setelah kulihat ternyata itu Arqy. Hatiku tak karuasn, jantungku mendadak sangat kencang berdetaknya

setelah tadi ditenangkan dengan cara mengobrol dengan Tri.

"A..a..rrr...qy" ucapku terbata-bata.

Tri mencolek badanku, meminta isyarat bahwa dia betul Arqy atau bukan. Tapi sudah pasti itu Arqy. Namanya saja sudah aku sebutkan.

"apa kabar Kak ?"

"baik, Arqy gimana ?"

"hmmm"

"eh kenalin ini temenku dari kampus"

"Hai Tri"

“iya, Arqy”

Mereka saling berjabat tangan.

“Qy aku ketoilet dulu ya, udah gak tahan”

Aku pergi berlari menuju toilet. Penyakit salah tingkahku sudah mulai kambuh. Ku lihat Tri tersenyum bahagia menataapku.

“ketemu juga kan, katanya kangen. Udah ditahan lama” ucapnya.

Mendengar itu hatiku sakit, ku peluk Tri dan menangis dipelukannya.

“Triiii, Tata kangen Arqy, kangen banget Tri”

Tri mengelus-elus rambutku dan memeluku kembali. Rasanya aku tak ingin keluar dari toilet. Aku takut berpapasan untuk yang kedua kalinya dan aku tak mau jika rindu yang selama ini ku tahan harus kukeluaarkan hari ini. Biarkan dia melebur tanpa disadari. Meskipun ini sakit tapi apa dayaku. Aku yang meninggalkan, aku yang memintanya pergi dan menampar sebagai pilihan terakhir.

Aku Menyadarinya

Kepulanganku ke Jogja meninggalkan rasa sakit hati dan rasa rindu yang semakin mendalam. Tapi ku ingat kembali ada Fallah yang sedang menungguku disana. Dia akan kecewa jika mendengar aku bertemu Arqy, maka dari itu aku putuskan untuk tidak bilang ke Fallah jika aku bertemu dengan mantan terindahku itu. Tripun sudah sepakat untuk tidak menceritakan ini pada Fallah.

“sayang gimana di Jakartanya ? udah ketemu sama Dino dan yang lainnya ?”

“Udah Fall, Dino sama Dian makin lengket deh”

“syukur kalo gitu”

Untungnya Fallah tak menanyakan hal-hal yang aneh, dia hanya menanyakan kabar teman-temanku dan keluargaku.

Hubunganku dengan Fallah mengalir seadanya, bahkan tidak ada momen yang membuatku berbunga-bunga. Kadang aku berpikir ingin mengakhiri saja hubungan ini. Tapi bagaiman tanggapan Fallah nantinya. Aku tidak mau memutuskan hubungan secara sepihak seperti yang aku lakukan pada Arqy dulu. Ada rasa penyesalan hingga sekarang.

Bersama Fallah aku jalani har-hari dengan biasa. Fallah ganteng, keren, pintar, berprestai jadi aku bangga sebagai kekasihnya yang biasa saja tapi bisa

membuatnya jatuh hati padaku. Tidak terasa hubunganku sudah berjalan tiga tahun lebih.

Saat anniversary tiga tahun Fallah menyiapkan kejutan untukku. Dan begonya aku malah ajak Tri ke tempat yang Fallah suruh datangi. Tri mau saja lagi aku ajak. Aku disuruh datang ke salah satu rooftop restoran. Aku kira Fallah hanya ngajak makan biasa, karena akupun tak ingat jika hari itu hari jadi kita yang ketiga tahun. Sampai disana aku kebelet dan ingin ke toilet, aku menyuruh Tri untuk naik duluan nyamperin Fallah. Karena Fallah tak menyangka aku akan membawa Tri dengan sigap dia menyiapkan segalanya karena yang dia kira yang datang itu aku. Dia sudah menyiapkan satu pegawai untuk menutupkan mata didepan pintu lift, karena pegawai itu

tidak tahu jadi yang dia tutup mata Tri. Lebih parahnya Tri malah mau aja, karena dia kira itu surprise untuk dia dari seseorang dan aku sengaja izin ke toilet.

Fallah sudah siap menyalakan semua lilin setelah mendengar kode dari karyawan itu. Entah kode apa yang mereka buat, hanya mereka berdua yang mengerti. Saat Tri berjalan menuju rooftop tiba-tiba ada suara Fallah.

“Happy Anniversary sayang”

Dia kaget dan cepat-cepat membuka syal yang menutupi matanya. Fallah pun kaget saat dibuka bukan aku yang berada disana. Tri sedang tertawa terbahak-bahak saat aku datang kesana.

“ini apa Fall?” tanyaku polos.

“kenapa bawa si Tri sih ?” Fallah balik nanya dengan nada kesal.

Tapi Tri dengan wajah tanpa dosa masih tertawa dan duduk dikursi yang telah Fallah siapkan untukku. Aku menelaah kesekitar dan aku baru mengerti bahwa surprise ini ditujukan untukku dan aku juga mengerti kenapa Fallah kesal lalu Tri tertawa terbahak-bahak. Aku juga ikut tertawa bersama Tri dan disusul Fallah. Akhirnya gagal momen romantisnya dan dinner kita bertiga dengan Tri sambil Fallah menceritakan perjuangannya membuat surprise ini tapi sama sekali tak membuatku berbunga-bunga malah jadi guyonan untukku dan Tri.

Pagi itu Fallah memberitahuku bahwa dia akan pulang ke Jakarta selama dua minggu dan dia sudah menitipkan aku pada Tri. Padahal minggu depan aku juga akan pulang, hanya saja tidak aku beritahu agar menjadi surprise pada Fallah disana. Tapi kepulanganku tanpa Tri sekarang karena Tri sedang ada acara keluarga katanya.

Sebelum sorenya Fallah pulang dari pagi aku menemani Fallah untuk bere-beres apa saja yang harus dia bawa kesana. Hatiku tergerak untuk membuka HP Fallah yang tergeletak begitu saja dikasurnya saat dia sedang mandi.

Ada pesan dari Andin di Whatsappnya. Apakah ini Andin mantan Fallah sewaktu SMA, aku semakin penasarann.

Nanti kabarin aja kalo udah sampe Jakarta

Begitulah isi pesan Andin kepada Fallah, tapi tak ada pesan yang lain-lain. Aku curiga mungkin Fallah sudah meng-endchat semua pesannya dengan Andin. Aku jadi semakin penasaran untuk pergi ke Jakarta lebih awal. Aku tak membuka pesannya itu dan melihatnya hanya lewat notif.

Aku mengantar Fallah menuju bandara bersama Tri. Bibirku sudah tak sabar ingin menceritakan semuanya kepada Tri. Akan kususun drama yang bagus agar Fallah tidak tahu bahwa aku akan pergi ke Jakarta besoknya. Akupun tak memasang wajah marah entah kenapa sikapku masih bisa seperti biasa pada Fallah.

Sampai dikosan aku menceritakan semuanya pada Tri, dan kita mulai menyusun drama apa saja yang akan kita buat. Mulai dari Tri memotoku di kamar, dikantin dan dikelas saat dikampus. Jaga-jaga saja jika Fallah nanti meminta pap pada Tri. Aku segera memesan tiket pesawat untuk besok dan untungnya masih tersedia, karena Fallah pasti bertemu tak akan lama setelah dia sampai Jakarta.

Komunikasiku dengan Fallah berjalan lancar seperti biasanya. Tak ada kecurigaan Fallah jika aku sudah ada di Jakarta sekarang. Mamapun kaget mendengarku pulang mendadak dan aku meminta Mama untuk jangan bicara pada Fallah dan yang lainnya.

Sore itu Fallah sedang tidak ada dirumah karena aku meminta dia untuk pap sedang dimana, karena aku bingung harus mencari dia dimana.

Lagi apa ? dimana ? coba pap.

Isi chatku pada Fallah.

Dan dengan santainya Fallah memngirimkan foto bahwa dia sedang makan di restoran yang aku tahu tempatnya dimana. Aku berpikir sudah pasti dia bertemu Andin disana, tidak mungkin Fallah makan sendirian.

Dugaanku benar, setelah aku ngebut dijalan agar segera sampai kesana takutnya mereka malah pergi ke tempat lain. Aku

melihat mobil Fallah terparkir dia area parkiran. Ternyata Fallah menjawab dengan benar karena dia tidak berfikir jika aku ikut pulang ke Jakarta.

Ini bukan dugaan lagi, saat aku sampai kesana kulihat Andin yang baru datang dan langsung memeluk Fallah dengan sangat erat. Fallah pun balik memeluk Andin. Mereka duduk berhadapan dan Fallah tak melepaskan tangan Andin. Aku melihat ada kerinduan terpancar diwajah mereka. Aku tidak menyangka bahwa Fallah akan melakukan itu.

Beberapa detik aku lemas, tapi anehnya tak ada sakit hati yang aku rasakan. Hanya terkejut saja, bahkan aku bersikap biasa saja. Aku foto mereka berdua dan pergi

meninggalkan restoran itu. Diperjalanan pulang aku malah asyik mendengarkan musik dan menyetir dengan fokus.

Sampai dirumah aku menelpon Tri dan menceritakan semua kejadian itu, aku bercerita bahwa hatiku saat ini biasa saja. Kesimpulan dari cerita aku menurut Tri mungkin selama ini aku menganggap Fallah tetap seperti sahabat, mungkin juga selama ini hatiku tak memilih Fallah. Karena masih ada sosok yang aku rindu selama bertahun-tahun.

Ku kirim foto pelukan dan pegangan tangan antara Fallah dan Andin kepada Fallah sendiri. Dia langsung menelponku dan tak ku angkat sama sekali. Tak lama setelah itu ada suara mobil berhenti didepan rumah,

ku lihat dari jendela ada Fallah yang keluar dari mobil itu. Langsung aku bukakan pintu dan ekspresi Fallah panik sekali.

“nyantai aja kali lu” ucapku.

“aku bingung harus jelasinnya Ta” ucap Fallah dengan nada panik dan memegang tanganku dengan erat.

“gak usah jelasin kalo gitu. Dengerin akau aja ya Fall. Nih ya kalo kamu selingkuh atau kamu cari cewe lain berarti kamu gak bahagia sama aku. Aku kenal kamu aku tau kamu, kamu bukan tipe yang selingkuh tanpa alasan. Maafin aku gak bisa bahagiain kamu padahal kamu udah berusaha buat selalu ada dan bahagiain aku. Aku seneng berarti

sahabatku udah nemuin perempuan yang buat dia bahagia"

Fallah hanya tertunduk dan mulai melepaskan genggamannya dari tanganku. Aku memeluk Fallah untuk yang terakhir karena mungkin kedepannya pelukanku hanya sebatas teman.

"maafin aku ya Ta" ucapnyaa.

Aku tersenyum dengan raut bahagia. Ada Fallah yang dulu dihadapanku saat ini. Fallah yang ganteng dan jadi idaman para wanita sedangkan aku tak pernah sedikitpun mengaguminya. Aku menyadrari sekarang jika cintaku pada Fallah tak pernah nyata. Aku hanya menyukainya karna dia idaman para wanita disekelilingnya. Tak pernah ada

terbesit rasa cinta bahkan sayang sebagai seorang yang spesial. Harusnya aku yang meminta maaf, karena selama tiga tahun ini aku hanya membohongi perasaanku. Ada sosok yang aku rindu selama ini, yang tak terganti meski sudah bertahun-tahun.

Aku bersyukur Fallah sahabatku mendapatkan perempuan yang menyukainya dengan tulus. Ini tidak seperti cinta paksaan. Malah seperti cinta yang dibuat karena ada unsur sayang sebagai sahabat lalu mencoba kukembangkan meskipun hasilnya tak berbenih tetap ku tanam. Kulihat saja nanti, apakah akhirnya berbenih atau malah menyadari bahwa cintanya bukan untuk lelaki itu. kira-kira seperti itu kegundahanku selama tiga tahun ini.

Pada Siapa Hati Ini berlabuh

Kepergian Fallah sama sekali tak meninggalkan bekas luka dihatiku. Malah aku merasa semakin bebas berekspresi dan semakin bahagia meski hanya ada Tri disampingku saat ini. Dia selalu rajin menghiburku padahal aku sama sekali tidak galau. Aku tak pernah merasa kesepian, hanya saja rasa rinduku pada Arqy semakin menggema. Seolah hatiku meminta untuk segera menemukannya. Aku tak tau kabar Arqy dan dimana dia sekarang.

Lio sudah kuliah dan dia memilih salah satu Universitas di Jakarta. Dia masih jomblo sampai sekarang karena belum ada wanita

yang bisa memahami hatinya dan mengerti jalan pemikirannya. Mungkin karna dia terlalu ribet. Tapi kurasa penyakit ribetnya sudah sangat lama tak kambuh. Atau mungkin karna aku tak ada disisinya jadi aku tak tau kapan dia Dia tidak memberitahuku dimana Arqy kuliah padahal aku yakin dia mengetahui keberadaan Arqy.

Aku bercerita pada Tri dan Dian tentang kegundahan hatiku ini. Mereka berdua sependapat katanya aku harus mencari Arqy dan mengatakan semuanya. Tapi aku masih bingung, bagaimana nanti aku memulainya. Mungkin saat ini Arqy sudah mempunyai kekasih dan membenciku.

Kareana mendengar niatanku dari Dian, Dino langsung menelponku dan

memberikan nomor telpon Arqy padaku. Nomor Arqy sudah terhapus di handphoneku dari mulai aku memutuskan hubungan dengannya. Aku takut tergoda dan menghubunginya.

“aku takut Arqy nyuekin aku dan benci sama aku” ucapku pada Tri.

“gak ada salahnya nyoba. Bilangin rindu kamu yang selama bertahun-tahun kamu tahan. Siapa tau Arqy juga nunggu”

Kuberanikan diri menelpon Arqy saat aku sudah sampai dirumahku yang di Jakarta. Karena jaga-jaga jika Arqy memintaku bertemu jarak kita dekat dan tinggal bertemu. Yah begitulah sifat pedeku tak pernah hilang jika itu berhubungan dengan Arqy.

“Hallo... Arqy” ucapku.

“Iya, kenapa Ta ?”

“lohhh, nomorku masih disimpen ?”

“ngapain dihapus, emang kamu”

“hehehe, apa kabar Qy ?”

“hmmm, baik gak ya ?”

“gak tau. Gak akan nanya aku ?”

“udah pasti baik kali, ada apa nelpon ?”

“kata siapa ?”

“malam ini aku suka Arqy, aku lebih suka Fallah”

“apaan sih Qy ih”

“kenapa nelpon ih aku tanya”

“gak apa-apa”

“yah kirain kangen”

“kok?”

“kalo buat minta maaf aku udah maafin”

“maaf apa ? aku gak ada salah”

“dasar manusia tanpa dosa”

“hahahaha, gak akan tanya lagi dimana ?”

“Jogja kan”

“rumah kali”

“ngapain dirumah ?”

‘ya balik lah”

“yaudah mau ketemu dimana /”

“serius Qy ?”

“iya, mau dijemput atau ketemuan ?”

“ketemuaaann”

Telponan saja sudah membuatku nyaman bahkan tidak sadar akan waktu, walau tak jelas apa yang diobrolkan waktu telponanku menghabiskan satu jam. Hari itu aku merasa bahagia sekali, sudah lama aku tak merasakan hal ini.

Aku bersiap-siap untuk bertemu Arqy, aku harus terlihat cantik hari itu. Tapi tetap saja aku harus membicarakannya pada Mama. Aku takut Mama tidak mengizinkanku. Lalu kuhampiri Mama yang sedang menonton dengan Lio, kebetulan sekali kan.

“aku mau ketemu Arqy ya”

“Arqy itu ? yang saudaranya si Dela ?”

“iya Mam, gak apa-apa ?”

“ngapain ?” nada Mama terlihat kecewa.

Kujelaskan semua isi hatiku. Tentang Resan yang memukulku dan ada Arqy yang datang kekehidupanku lalu kutinggalkan karena

Tantenya yang sudah merusak keharmonisan keluarga. Aku ceritakan bahwa hatiku tak bisa berbohong jika selama dengan Fallah itu hanya cinta yang kubuat buakn dari hati. Dan akhirnya Fallah selingkuh untuk mencarikebahagiaan lain. Akhirnya aku menyadari bahwa hatiku rindu Arqy bselama bertahun-tahun, dan ini kupendam hingga sekarang. Mama mengerti dan dia mengizinkanku untuk bertemu Arqy dan mengejar cintaku lagi.

Ah ternyata Mamam sudah melupakan masalalunya, kulihat Lio tersenyum mengejek tapi dia mengatakan semangat padaku. Artinya dia mendukungku bukan ?

Aku sangat bersemangat kala itu, aku datang ke tempat yang sudah dijanjikan

sebelum waktunya tiba. Sengaja aku datang lebih awal agar Arqy tak perlu menungguku seperti dulu.

Ku lihat ada sosok anak kecil tampan menghampiriku dengan senyumannya yang tak pernah berubah sejak empat tahun lalu. Ingin rasanya aku memeluknya dan meluapkan semua kerinduan yang selama ini aku pendam. Rasa bersalah pada Arqy dan rasa rindu yang mendalam berubah jadi air mata sejak aku bertatap muka dengannya. Dia berjalan menghampiriku, wanita yang sudah menyakiti hatinya tanpa basa-basi. Wanita yang dengan berat hati meninggalkannya dengan alasan keluarga.

“kenapa nangis ?” tanyanya.

“kangen Qy, kangen banget”

“mau dipeluk gak ? biar nangisnya reda”

Aku tersenyum mendengar perkataan Arqy, ingin rasanya menjawab “Iya” tapi biarkan kita saling menjelaskan apa yang terjadi setelah kita putus terlebih dahulu.

“Arqy apa kabar ?”

“Arqy juga kangen Kakak”

“serius”

“iya ini kabar Arqy dari dulu sampai sekarang”

Aku melihat ada ketulusan dimatanya, yang membuat hatiku semakin sakit.

Aku menjelaskan apa yang terjadi setelah kita putus dan apa alasanku berpacaran dengan Fallah. Bahwa selama itu rinduku hanya tertuju pada Arqy dan pada Fallah hanya sebatas persahabatn. Aku menceritakan kronologis hubunganku yang bisa putus dengan Fallah dan aku tau hatiku harus tertuju kepada siapa saat itu. Dan hatiku memilih Arqy untuk dituju.

Giliran Arqy yang menjelaskan kenapa dia dulu tidak memberitahu jika itu adalah Tantenya. Ternyata setelah sampai rumah dia bicarakan ini pada Ibu dan Ayah, tapi Tantenya kabur dari rumah dan Arqy memang berniat memberutahuku setelah semua selesai karena Arqy takut ditinggalkan, tapi nyatanya tetap ditinggalkan.

Setelah putus denganku Arqy tak pernah memiliki pacar lagi. Dia merindukanku sampai detik ini. Dia berkata jika hatinya memilihku sampai detik ini dan tak ada niatan untuk berpaling.

“kan aku udah berpaling ?” kataku.

“gak apa-apa itu hati kamu”

Menurut Arqy kata hati tidak pernah bisa dibohongi. Jika hatiya tetap memilihku maka dia akan menungguku sebarapa sakitpun itu dan seberapa lamapun itu. Karna hati lebih tau dimana tempat ternyaman yang akan dia tuju. Jika hatiku sudah bosan denganmu saat itu juga hatiku akan berkelana mencari majikan baru. Tapi tak ada yang bisa menggantikanmu katanya. Hatiku tak pernah

bosan menunggu, ia dengan sabarnya menanti hati yang selama ini ia rindukan. Setiap malam tak hentinya aku merindu, tapi ada hati manusia lain yang kamu jaga. Dan hatiku mengerti soal itu . Dia paham betul jika menjaga hati itu penting.

Aku memeluk Arqy dengan erat, aku merindukannya setiap malam pula. Ternyata kita saling merindu tanpa memberitahu. Hati kita berhubungan saat itu, makannya mereka tak mau berpindah ke hati yang lain. Aku rindu Arqy sangat rindu. Hari itu kuluapkan yang selama bertahun-tahun ini aku tahan. Kita seperti pasangan yang lama dipisahkan dan dipertemukan kembali oleh hati yang aling mencari.

Aku memulai semua dari awal lagi bersama Arqy. Bahagia yang dulu seakan kembali lagi. Aku menelpon Arqy setiap malam dan tak pernah aku lewatkan. Karna jarak kita yang jauh membuat aku harus sering video call dan lebih sering pulang ke Jakarta tentunya. Aku tak tahan jika harus lama-lama tidak bertemu Arqy.

Lio sering main bareng bersama Arqy sekarang. Karna ternyata mereka kuliah dikampus yang sama malah mereka berteman. Tapi Lio tak mau memberitahuku karna dulu aku yang minta begitu. Aku senang jika mereka akrab seperti itu.

Untung saja kuliahku akan segera selesai. Setelah wisuda aku akan menetap di Jakarta dan mencari kerja disanaa. Tripun

akan ikut denganku mencari kerja diJakarta. Sekarang bagian dia yang menjadi anak rantau setelah aku bertahun-tahun merantau dikotanya.

Dian dan Dino sudah di Jakarta sekarang. Hubungan mereka awet dan bulan depan akan tunangan. Rasanya baru kemarin ku dengar Dian menceritakan tentang Dino dengan menggunakan seragam putih abu-abu. Sementara teman-teman yang lain masih kuliah dan belum menyelesaikan skripsinya. Kecuali Ilham, karena dia sudah dituntut pacarnya untuk segera menikah jadi dia langsung kerja sekarang dan mengumpulkan uang untuk biaya menikah yang katanya ingin dirayakan disalah satu hotel besar di Jakarta. Fallah dan Andin sudah makin

lengket sekarang. aku bersyukur akhirnya Fallah menemukan cinta sejatinya.

Aku sudah mendapatkan pekerjaan disalah satu kantor di Jakarta bersama dengan Tri. Lokasinya tak jauh dengan kampus Arqy dan Lio. Jadi kadang-kadang jika Lio tak ada kelas pagi dia mengantarku kerja. Setiap weekend kita menyempatkan waktu berdua, dan Arqy sekarang sudah sering kerumah bertemu Mama dan Papa. Mereka sangat menyayangi Arqy seperti anak sendiri, begitupun sebaliknya. Memang dari SMA aku sudah diterima dengan baik oleh keluarga Arqy maka sekarang mereka tetap sama. Memperlakukanku dengan baik, bahkan aku suka betah jika diam di rumah Arqy.

“kamu kok mau aku ajak ketemu ?”

“aku kan nunggu kamu dari dulu”

“dasar lelaki murahan”

“namanya juga digoda Tante”

Obrolan tak jelas yang selama ini aku rindukan sudah menjadi keseharianku lagi sekarang. Pelukan yang hangat dan menangkan sudah aku rasakan. Arqy si anak kecil yang menungguku dan merindukanku selalu ada dihadapanku. Kisah cinta masa SMA kita seakan terulang kembali.

Benar kata Arqy, jika hati sudah memilih maka menunggu lama pun tak apa. Karna hati tak akan pernah salah. Jika

merindukanmu itu suatu cobaan. Maka akan aku hadapi karna rindu akan tau mana yang akan dia tuju, bertemu atau lupakan. Maka dari itu rindu Arqy tak pernah berhenti karena dia akan bertemu dengan rinduku yang sama-sama mencari tapi tak kunjung menampakan diri.

“novel yang dulu aku kasih sama lipatan uang masih disimpen ngga ?tanyanya.

“novelnya dipinjem Tri, uangnya abis dijajanin”

“kalo bantal yang aku kasih?”

“masih aku pajang dong. Kan ada D.O nya.”

“jadi karna D.O ?”

“iyalah”

“wanita gak punya hati”

“punya, kan kamu yang milikin”

“sa ae lu”

“hahaha”

Kebahagianku sudah kembal sekarang. Anak kecil dengan penuh kesederhanaan yang sudah siap membahagianku sudah ada dipelukanku lagi tanpa aku harus berlari mengejarnya ternyata dia sudah menungguku ditengah perjalanan dang menyambutku.

“Qy, bintangnya bagus ya ?”

“kata siapa malam ini aku suka bintang. Aku lebig suka kamu. Sama-sama ciptaan Tuhan bukan ?”.

Aku juga suka bintang dan kamu. Aku suka semua tentang kamu. Aku suka saat tak ada alasan aku harus meninggalkanmu lagi. Aku suka selera humor kita masih sama. Ku sambut mesin bahagiaku dengan cinta. Tak akan aku lepaskan lagi genggamanku. Arqy jangan pergi saat ku suruh pergi. Jangan hilang saatku suruh menghilang. Jika kemarin hatimu masih ada, kupinta ragamu juga siap siaga.